

**IMPLEMENTASI HADIS-HADIS AKHLAK DALAM KITAB
ARBA'IN NAWAWI (STUDI LIVING HADIS) DI PONDOK
PESANTREN MADINATUL ULUM (PUTRI) CANGKRING
JENGGAWAH JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Agama (S.Ag)
Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora
Program Studi Ilmu Hadits



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
Oleh :

FATIMATUL HASANAH
NIM : U20162030

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN HUMANIORA
2022**

**IMPLEMENTASI HADIS-HADIS AKHLAK DALAM KITAB
ARBA'IN NAWAWI (STUDI LIVING HADIS) DI PONDOK
PESANTREN MADINATUL ULUM (PUTRI) CANGKRING
JENGGAWAH JEMBER**

SKRIPSI

Dijjukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Agama (S.Ag)
Fakultas Ushuluddin, Akademi dan Humaniora
Program Studi Ilmu Hadis

Oleh

Fatimatul Hasanah
U/20162036

Disetujui Pembimbing



Dr. H. Kasman, M.Fil.I
NIP. 197104261997031002

**IMPLEMENTASI HADIS-HADIS AKILAK DALAM KITAB
ARBA'IN NAWAWI (STUDI LIVING HADIS) DI PONDOK
PESANTREN MADINATUL ULUM (PUTRI) CANGKRING
JENGGAWAH JEMBER**

SKRIPSI

Telah diteliti dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag)
Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora
Program Studi Ilmu Hadis

Hari : Rabu

Tanggal : 12 Januari 2022

Tim Penguji

Ketua




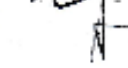
H. Mawardi Abdullah, Lc., MA.
NIP. 19740717 200003 1 003

Sekretaris



Fitah Jamaludin, M. Ag.
NIP. 19900319 201903 1 007

Anggota :

1. Dr. H. Safrudin Edi Wibowo, Lc., M.Ag. ()
2. Dr. H. Kasman, M.Fil.I. ()

Menyetujui

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora



Dr. M. Khusna Amal, S.Ag., M.Si.
NIP. 197104261997031002

MOTTO

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِمَنْ كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَكَرِهَ اللَّهُ كَثِيرًا

الأحزاب ٢١

Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan yang banyak mengingat Allah



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

PERSEMBAHAN

Selesainya skripsi ini penulis akui tidak terlepas dari bantuan beberapa pihak yang telah memberikan doa serta selalu memberi dukungan. Untuk itu penulis persembahkan kepada mereka selalu memberi dukungan dan doa:

1. Kepada kedua orang tua saya, yang telah banyak berkorban demi saya, mendidik, membesarkan, merawat dengan kasih sayang, tidak henti-hentinya mendoakan dan memberi dukungan sehingga mengantarkan saya pada titik sekarang. Dan terima kasih juga kepada segenap keluarga yang telah bersedia direpotkan dalam masa perkuliahan dari awal hingga akhir.
2. Suamiku dan seluruh keluarga besarku yang tidak henti-hentinya memberikan semangat dan motivasi kepadaku. Terima kasih atas doa dan dukungan yang diberikan.
3. Teman-teman seperjuangan Prodi Ilmu Hadits 2016 yang telah memberikan banyak pengalaman dan kisah indah selama masa kuliah.
4. Sahabat-sahabatku Siti Holida, Urwatul Wusqo, Fatimatuz zahra, Siti Maimunah yang selalu menemani dikala sedih dan senangku dan juga yang telah banyak memberi semangat dan motivasi kepadaku dalam penulisan skripsi ini.
5. Almamater kebanggaanku Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kehadiran Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat, taufik serta hidayah-Nya berkat limpahan rahmat yang telah memberikan kesehatan, kekuatan serta pemikiran sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW. Yang telah membimbing ummat islam dari zaman yang jahil hingga berkat perantara beliau kita bisa berada di alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan ini.

Skripsi yang berjudul “IMPLEMENTASI HADIS-HADIS AKHLAK DALAM KITAB ARBA’IN NAWAWI (STUDI LIVING HADIS) DI PONDOK PESANTREN (PUTRI) MADINATUL ULUM CANGKRING JENGGAWAH JEMBER, merupakan upaya yang dilakukan peneliti dalam rangka menyelesaikan studi S1 di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. Peneliti menyadari, penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, saran, doa dan motivasi dari banyak pihak. Maka pada kesempatan ini, peneliti mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., MM, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memperlancar semua proses akademik dan menyediakan fasilitas perkuliahan.
2. Dr. M. Khusna Amal, M.Si, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora sekaligus.
3. Bapak Makhrus, M.A selaku Ketua Program Studi Ilmu Hadis yang telah memberikan arahan dalam proses pengajuan judul.

4. Dr. H. Kasman, M.Fil.I selaku Wakil Dekan II dan Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan arahan serta kontribusi baik kritikan, saran, motivasi, dorongannya dan bimbingannya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
5. Pengasuh Pondok Pesantren Madinatul Ulum KH Lutfi Ahmad dan seluruh keluarga besar Madinatul Ulum. Khususnya kepada Neng Hj Sa'idah Sholihah Pengasuh Pondok Pesantren Putri Madinatul Ulum.
6. Terima kasih kepada bapak ibu serta suamiku yang selalu mendoakan, menasehati dan mengarahkan ke jalan yang diridhai Allah.
7. Terima kasih banyak kepada teman-teman kelas "Ilmu Hadis 2016" teman-teman di Pondok Pesantren Madinatul Ulum yang banyak memberikan dukungan, bantuan, dan motivasi dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih belum sempurna dan banyak kekurangan-kekurangan. Oleh karena itu kritik dan saran sangat penulis harapkan. Mudah-mudahan skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER
Jember, 02 Desember 2021
Penyusun

Fatimatul Hasanah
U20162030

ABSTRAK

Fatimatul Hasanah, 2021: Implementasi Hadis-Hadis Akhlak Dalam Kitab Arba'in Nawawi (Studi Living Hadis) Di Pondok Pesantren Madinatul Ulum (putri) Cangkring Jenggawah Jember

Akhlak merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan. Kepintaran yang tidak diiringi dengan akhlak akan menjadi sebuah kesalahan besar yang akhirnya mengakibatkan terjadinya suatu kejahatan. Oleh karena itu akhlak sangat penting, karena pada saat ini akhlak mulai terkikis oleh kemodernan dan pengaruh dari arus globalisasi. Akhlak merupakan acuan dalam kehidupan, karena akhlak akan menjadikan seseorang menjadi terhormat dan mulia di mata Allah SWT dan makhluk hidup lainnya.

Fokus penelitian dalam penelitian adalah bagaimana proses implementasi hadis-hadis akhlak dalam kitab Arba'in Nawawi di Pondok Pesantren Putri Madinatul Ulum Cangkring Jenggawah Jember. Bagaimana implementasi hadis-hadis akhlak dalam kitab Arba'in Nawawi di Pondok Pesantren Putri Madinatul Ulum Cangkring Jenggawah Jember. Bagaimana dampak dari implementasi hadis-hadis akhlak dalam kitab Arba'in Nawawi bagi santri putri di Pondok Pesantren Madinatul Ulum.

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan proses implementasi hadis-hadis akhlak dalam kitab Arba'in Nawawi di Pondok Pesantren Putri Madinatul Ulum Cangkring Jenggawah Jember, menjelaskan implementasi hadis-hadis akhlak dalam kitab Arba'in Nawawi di Pondok Pesantren Putri Madinatul Ulum Cangkring Jenggawah Jember, menjelaskan dampak dari implementasi hadis-hadis akhlak dalam kitab Arba'in Nawawi bagi santri putri di Pondok Pesantren Madinatul Ulum.

Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif, pendekatan yang digunakan adalah pendekatan fenomenologis dan menggunakan tehnik pengumpulan data dan observasi, wawancara dan dokumentas. Analisis data fenomenologis, sedangkan dalam menguji keabsahan data peneliti menggunakan peneliti menggunakan triangulasi sumber

Hasil penelitian ini adalah 1) proses implementasi hadis-hadis akhlak dalam kitab Arba'in Nawawi karena pada kepemimpinan pengasuh pertama santri putri pembelajaran hadisnya hanya dari pengeras suara dari santri putra karena menurut pengasuh pertama yang terpenting terhadap santri putri adalah akhlaknya. Setelah pengasuh pertama wafat kemudian diganti dengan pengasuh kedua, menurut pengasuh kedua pembelajaran hadis sangatlah penting, setelah itu pembelajaran hadis diberlakukan tetapi kitab yang awalnya dipakai adalah lubab al-hadis. Karena kitab Lubab al-Hadis terdapat banyak hadis dhoif maka diganti dengan kitab Arba'in Nawawi yang mengandung banyak hadis tentang akhlak serta kualitas hadisnya juga shahih. 2) Hadis-hadis akhlak dalam kitab arbain nawawi diterapkan oleh santri putri Pondok Pesantren Madinatul Ulum di antaranya adalah a. Hadis ke 6 (Dalil Halal dan Haram Telah Jelas) b. Hadis ke 13 (Mencintai Milik Orang lain Seperti Mencintai miliknya Sendiri) c. Hadis ke 15 (Etika Orang Beriman) d. Hadis ke 20 (Memiliki Sifat Malu) e. Hadis ke 21 (Berlaku Istiqomah) f. Hadis ke 40 (Mengambil Urusan Dunia Untuk

keselamatan Akhirat) 3) dampak penerapan hadis-hadis akhlak dalam kitab Arba'in Nawawi sangatlah bermacam-macam namun dari sekian santri yang telah diwawancarai tidak ada satupun dari mereka yang mendapatkan dampak negatif. Karena memang tujuan utama adalah untuk mendapat barokah terhadap apa yang telah diajarkan oleh guru dan terhindar dari perbuatan tercela serta menerapkan akhlak yang telah diajarkan oleh Rasulullah SAW.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

TABEL TRANSLITERASI

| Vokal Tunggal | | | | Vokal Tunggal | |
|---------------|----|---|----|---------------|-----|
| ا | A | ط | T | ا | A/a |
| ب | B | ظ | Zh | و | U/u |
| ت | T | ع | - | ي | I/i |
| ث | Ts | غ | Gh | | |
| ج | J | ف | F | - | A |
| ح | H | ق | Q | - | I |
| خ | Kh | ك | K | - | U |
| د | D | ل | L | | |
| ذ | Dz | م | M | ئ | Yy |
| ر | R | ن | N | ؤ | Ww |
| ز | Z | و | W | | |
| س | S | ه | H | | |
| ش | Sy | ء | - | ؤ | Aw |
| ص | Sh | ي | Y | ئ | Ay |
| ض | D | | | | |

Transliterasi tidak diberlakukan pada istilah Arab yang sudah menjadi bahasa yang lazim dipakai dalam bahasa Indonesia seperti hadis, salat, sunnah, dan lain-lain. Kecuali bila kata atau istilah tersebut didahului atau diikuti dengan istilah yang belum lazim diterapkan dalam bahasa Indonesia dan dengan kata sandang “al” misalnya تخريج الحديث diterjemahkan menjadi Takhrij al-Hadits, علوم الحديث menjadi Ulum Al-Hadits. Kata ابن baik berada di awal maupun ditengah kalimat diterjemahkan menjadi ibn.

DAFTAR ISI

| | |
|---|-------------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| PERSETUJUAN PEMBIMBING..... | ii |
| PENGESAHAN TIM PENGUJI | iii |
| MOTTO | iv |
| PERSEMBAHAN..... | v |
| KATA PENGANTAR..... | vi |
| ABSTRAK | viii |
| TABEL TRANSLITERASI | x |
| DAFTAR ISI..... | xi |
| BAB I PENDAHULUAN..... | |
| A. Latar Belakang Masalah..... | 1 |
| B. Fokus Penelitian..... | 5 |
| C. Tujuan Penelitian | 6 |
| D. Manfaat Penelitian | 7 |
| E. Definisi Istilah..... | 8 |
| F. Sistematika Pembahasan | 10 |
| BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN | 12 |
| A. Penelitian terdahulu..... | 12 |
| B. Kajian Teori | 14 |
| BAB III METODE PENELITIAN | 30 |
| A. Pendekatan dan Jenis Penelitian..... | 30 |
| B. Lokasi Penelitian..... | 31 |

| | |
|--|-----------|
| C. Sumber data..... | 31 |
| D. Teknik Pengumpulan Data..... | 32 |
| E. Analisis Data..... | 32 |
| F. Keabsahan Data..... | 33 |
| G. Tahapan-tahapan Penelitian..... | 35 |
| BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS..... | 39 |
| A. Gambaran Obyek Penelitian..... | 39 |
| B. Penyajian data dan Analisis..... | 50 |
| C. Pembahasan Temuan..... | 71 |
| BAB V PENUTUP..... | 74 |
| A. Kesimpulan..... | 74 |
| B. Saran-saran..... | 75 |
| DAFTAR PUSTAKA..... | 77 |
| LAMPIRAN-LAMPIRAN..... | |



 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Islam merupakan agama samawi yang diturunkan oleh Allah SWT. Kepada hamba-hamba-Nya melalui para Rasul sebagai agama, Islam memuat seperangkat nilai yang menjadi acuan pemeluknya dalam berperilaku. Aktualisasi nilai yang benar dalam membentuk perilaku akan berimplikasi pada kehidupan yang positif, pahala dan surga, sedangkan praktik nilai yang salah akan berimplikasi pada kehidupan yang negatif, dosa dan neraka. Seluruh nilainya telah termaktub di dalam al-Qur'an dan al-Hadis.¹

Al-Qur'an adalah firman Allah SWT yang diturunkan oleh Allah SWT dengan perantara malaikat jibril kedalam hati Rasulullah Muhammad bin Abdullah dengan lafad Arab dan makna yang pasti sebagai bukti bagi Rasul bahwasanya dia adalah utusan Allah SWT.² Sebagai undang-undang sekaligus petunjuk bagi manusia yang mencakup keseluruhan aspek kehidupan manusia, mulai dari masalah *aqidah*, *syariah*, dan *akhlak*, hingga masalah-masalah yang terkait dengan ilmu pengetahuan.

Sumber kedua setelah al-Qur'an adalah hadis, para ulama' juga telah berkonsensus dasar hukum Islam adalah al-Qur'an dan hadis. Hadis

¹ Abdul Mujib, *Kepribadian dalam Psikologi Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2006), 1.

² Abdul Wahab Khalaf, *ilmu ushul fiqh*, (Jakarta: Pustaka Amani, 2002), 17.

berfungsi sebagai penjelas atau tambahan terhadap al-Qur'an. Tentunya pihak penjelas diberikan kepada peringkat kedua setelah pihak yang dijelaskan. Teks al-Qur'an sebagai pokok alasan, sedangkan hadis sebagai penjelas (tafsir) yang dibangun karenanya.³

Dengan demikian, segala uraian dalam hadis berasal dari al-Qur'an. Al-Qur'an mengandung segala penjelasan secara paripurna dan lengkap, baik menyangkut masalah duniawi maupun ukhrawi, maka tidak ada masalah suatu yang tertinggal. Keterangan al-Qur'an sangat sempurna tidak meninggalkan sesuatu, tetapi penjelasannya secara global perlu diterangkan dengan rinci melalui hadis.⁴ Hadis merinci serta menjelaskan keglobalan hukum yang terdapat dalam al-Qur'an dan juga menguatkan hukum yang ada di dalam al-Qur'an.⁵ Selain itu hadis juga mempunyai pengertian secara terminologi yaitu, sesuatu yang di nisbatkan kepada Nabi Muhammad SAW baik berupa perkataan, perbuatan, *taqrir* (*sikap diam setuju*), serta ketetapanannya yang juga mencakup keseluruhan aspek kehidupan manusia, mulai dari masalah *aqidah*, *syariah*, dan *akhlak*.⁶

Nabi Muhammad SAW adalah Nabi dan Rasul yang terakhir, penutup sekalian Nabi dan Rasul, tidak ada lagi Nabi apalagi Rasul sesudahnya. Beliau diutus oleh Allah SWT untuk seluruh umat manusia sampai hari kiamat nanti, kedatangan beliau sebagai utusan Allah SWT

³ Abdul Majid khon, *Ulumul Hadis*, (Jakarta: AMZAH, 2018), 25.

⁴ Ibid, 26.

⁵ Abdul Wahab Khalaf, *ilmu ushul fiqh*, (Jakarta: Pustaka amani, 2002), 45.

⁶ Muhammad Thahhan, *Dasar-dasar Ilmu Hadis* Jakarta: Ummu Qura', 2016), 23.

merupakan rahmat bagi seluruh alam semesta.⁷ Tugas utama Nabi Muhammad SAW diutus adalah menyampaikan risalah kenabian yang Allah SWT turunkan melalui wahyu yang disampaikan oleh Malaikat Jibril.

Namun sesungguhnya ada misi lain yang lebih urgen mengapa Nabi Muhammad SAW diutus yaitu untuk menyempurnakan akhlak seluruh umat manusia di dunia ini. Sebagaimana sabda beliau yang berbunyi.

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

“Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang sholeh”. (HR: Ahmad).⁸

Disamping itu pribadi Rasulullah SAW, adalah contoh yang paling tepat untuk dijadikan teladan dalam membentuk pribadi yang berakhlak al-Karimah, yang telah termaktub dalam al-Qur’an

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُو اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا.⁹

Artinya:

“Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang-orang yang mengharap (rahmat) Allah SWT dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah SWT.

Rujukan hadis tentang akhlak yang utama adalah hadis yang menjelaskan tentang akhlak Nabi Muhammad SAW, yaitu adalah al-Qur’an sebagai akhlak Nabi Muhammad SAW, untuk dijadikan cerminan, contoh atau dijadikan panutan para pengikutnya. Orang yang berpegang

⁷ Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlaq*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar Offset, 2014), 65.

⁸ Rosihon Anwar, *Akidah Ahkaq*, (Bandung: Pustaka Setia, 2008), 210.

⁹ Al-quran Q.S Al-Ahzab, 2.

teguh dan melaksanakan apa yang terdapat dalam al-Qur'an di kehidupan sehari-hari mereka, maka itu sudah termasuk meneladani akhlak Nabi Muhammad SAW.

Akhlak merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan. Kepintaran yang tidak diiringi dengan akhlak akan menjadi sebuah kesalahan besar yang akhirnya mengakibatkan terjadinya suatu kejahatan.

Oleh karena itu akhlak sangat penting, karena pada saat ini akhlak mulai terkikis oleh kemodernan dan pengaruh dari arus globalisasi. Akhlak merupakan acuan dalam kehidupan, karena akhlak akan menjadikan seseorang menjadi terhormat dan mulia di mata Allah SWT dan makhluk hidup lainnya. Semua orang merasa senang kepada perilaku yang baik. Akhlak dapat dikatakan sebagai sesuatu yang bersifat universal karena disukai oleh semua makhluk, baik orang jahat sekalipun, bahkan, binatang bisa merasa nyaman tinggal di sebuah rumah yang para penghuninya berperilaku baik. Akhlak mempunyai manfaat bagi diri sendiri maupun bagi orang lain juga masyarakat luas, yaitu sebagai bukti keimanan.¹⁰

Oleh sebab itu, Pondok Pesantren memiliki peran yang vital untuk dapat mencetak generasi muda yang berakhlak al-Karimah. Pada zaman sekarang banyak Pesantren generasi muda yang telah menyandang status santri dari Pondok Pesantren tetapi tingkah lakunya tidak mencerminkan bahwa dia sebagai santri,

¹⁰ Rifqoh Qudsiyah , *Study Hadis-hadis Akhlak dalam Kitab Arba'in Nawai (Jakarta: universitas Syarif Hidayatullah, 2018)*, 8.

Pondok Pesantren madinatul ulum salah satu pondok pesantren beralamat di Jl. Kyai Ahmad Said no. 1 Cangkring-Jenggawah-Jember, para santrinya memiliki akhlak yang sangat ulet dan telaten seperti cara berpakaian, berbicara, akhlak terhadap ustazah, akhlak terhadap pengasuh, serta akhlak terhadap sesama santri dan juga terhadap tamu-tamu dari luar Pesantren. Dari observasi yang telah ada meskipun pondok yang mereka tempati bersifat modern tetapi mereka tetap tidak menghilangkan ciri khas Pondok Pesantren sebagai Pesantren Salafi. Setelah peneliti menindak lanjuti hal tersebut peneliti menemukan bahwa ada salah satu kitab yang dikaji dan dipraktikkan langsung dalam kehidupan sehari-hari, kitab tersebut adalah Kitab Arba'in Nawawi yang disusun oleh imam Nawawi, beliau dalam membukukan hadis-hadis tersebut memfokuskan pada hadis-hadis yang berkenaan dengan masalah ushuluddin (aqidah dan masalah prinsip dalam agama), serta menyangkut beberapa hadis tentang akhlak. Oleh sebab itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "Implementasi Hadis-Hadis Akhlak dalam Kitab Arba'in Nawawi (Studi Living Hadis) di Pondok Pesantren Putri Madinatul Ulum Cangkring – Jenggawah- Jember.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang tersebut, ada beberapa rumusan masalah yang akan dibahas. Agar pembahasan tidak terlalu meluas dan lebih terarah serta mendalam, maka penulis membatasi beberapa permasalahan di antaranya:

1. Bagaimana proses implementasi hadis-hadis akhlak dalam kitab Arba'in Nawawi di Pondok Pesantren Putri Madinatul Ulum Cangkring Jenggawah Jember?
2. Bagaimana implementasi hadis-hadis akhlak dalam kitab Ar'bain Nawawi di Pondok Pesantren Putri Madinatul Ulum Cangkring Jenggawah Jember?
3. Bagaimana dampak dari implementasi hadis-hadis akhlak dalam kitab Arba'in Nawawi bagi santri putri di Pondok Pesantren Putri Madinatul Ulum?

C. Tujuan Penelitian

Setelah ditentukan fokus penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui proses implementasi hadis-hadis akhlak dalam kitab Arba'in di Pondok Pesantren Putri Madinatul Ulum Cangkring Jenggawah Jember.
2. Untuk mengetahui implementasi hadis-hadis akhlak dalam kitab Ar'bain Nawawi di Pondok Pesantren Putri Madinatul Ulum Cangkring Jenggawah Jember.
3. Untuk mengetahui dampak implementasi hadis-hadis akhlak dalam kitab Arba'in Nawawi bagi santri putri di Pondok Pesantren Putri Madinatul Ulum.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian.¹¹ Adapun manfaat penelitian ini adalah.

1. Manfaat teoritis

- a. Hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran terhadap khazanah dan wawasan keilmuan Islam khususnya mengenai “Implementasi hadis-hadis akhlak dalam kitab Arba’in Nawawi di Pondok Pesantren Putri Madinatul Ulum Cangkring Jenggawah Jember
- b. Sebagai upaya mengembangkan ilmu pengetahuan pada aspek pemahaman terhadap hadis Nabi Muhammad SAW, terutama yang berkaitan dengan hadis tentang akhlak

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti

Menambah dan mengembangkan wawasan serta pengetahuan tentang penulisan karya ilmiah sebagai bekal untuk mengadakan penelitian selanjutnya.

b. Bagi Prodi Ilmu Hadis

Penelitian ini dapat memberi wawasan yang lebih luas mengenai langkah dan sistematika dalam melakukan penelitian ilmu hadis yang berbasis living hadis.

¹¹ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember :STAIN Jember Press, 2014), 45.

c. Bagi Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai upaya inovasi ilmiah sekaligus memperkaya khazanah keilmuan Islam serta dapat dijadikan pertimbangan untuk kajian lebih lanjut.

d. Bagi Pembaca

Menjadikan penelitian ini sebagai penelitian perbandingan dengan penelitian penelitian selanjutnya dan rujukan dalam melakukan penelitian yang serupa.

E. Definisi Istilah

Penegasan judul atau definisi istilah merupakan suatu langkah untuk memberikan arah agar tidak terjadi kesalah pahaman dalam menginterpretasi maksud dari penelitian nanti. Disamping itu juga dapat mengarahkan jalannya penelitian serta dapat memberikan gambaran yang dapat dipahami melalui judul.

1. Implementasi

Implementasi secara sederhana bisa diartikan pelaksanaan atau penerapan¹²

2. Pengertian hadis

Hadis adalah sumber berita yang datang dari Nabi Muhammad SAW dalam segala bentuk, baik berupa perkataan, perbuatan, maupun sikap persetujuan.¹³ Ulama hadis ada yang mendefinisikan hadis

¹² Nurdin dan Usman *Mengemukakan implementasi sebagai evolusi* (Bandung: Pustaka Setia, 2004) 70

¹³ Abdul Majid Khon, *Ulumul Hadis*, (Jakarta: AMZAH, 2018), 3.

sebagai segala sesuatu yang diberitakan dari Nabi SAW, baik berupa sabda, perbuatan, *taqdir*, sifat-sifat maupun *hal ihwal* Nabi.¹⁴

3. Pengertian akhlak

Akhlak adalah bentuk jamak dari *khuluq* yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. Berakar dari kata *khlaqa* yang berarti menciptakan, seakar dengan kata *khaliq* (Pencipta), *makhluk* (yang diciptakan) dan *khlaq* (penciptaan).¹⁵

Akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan perbuatan-perbuatan dengan gampang dan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.¹⁶

4. Pengertian hadis akhlak

Hadis akhlak adalah segala sesuatu yang berasal dari nabi baik berupa perkataan perbuatan maupun ketetapan yang membahas atau berkaitan dengan akhlak kepada Allah SWT dan sesama makhluk hidup. Adapun hadis-hadis yang penulis tuliskan dalam penelitian ini merupakan hadis-hadis yang berasal dari kitab Arba'in Nawawi yang peneliti peroleh dari beberapa narasumber yang berhubungan dengan Pondok Pesantren Putri Madinatul Ulum Cangkring Jenggawah Jember.

Jadi maksud judul ini adalah penerapan hadis-hadis akhlak dalam kitab kitab Arba'in Nawawi di Pondok Pesantren Madinatul Ulum (Putri) Cangkring Jenggawah Jember

¹⁴ Agus Solahuddin dan Agus Suyadi, *Ulumul Hadits*, (Bandung :Pustaka Setia, 2008), 15

¹⁵ Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlaq*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar Ofset, 2014), 1.

¹⁶ Yunahar Ilyas, *Kuliah Ahklak*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar Ofset, 2014), 4.

F. Sistematika Pembahasan

Agar penelitian ini dapat diuraikan secara runtut dan terarah, maka sistem pembahasannya adalah sebagai berikut:

Bab Pertama merupakan Bab yang mengemukakan dasar-dasar pemikiran yang menjadi latar belakang lahirnya penelitian ini. Bab ini berisikan mengenai latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan serta manfaat penelitian. Penulis juga mencantumkan kajian pustaka untuk menghindari pengulangan dalam penelitian. Kemudian dilanjutkan dengan uraian metodologi penelitian yang merupakan persyaratan untuk memperoleh pengetahuan secara ilmiah serta langkah-langkah metodologis yang digunakan dalam penelitian ini dan diakhiri dengan sistematika pembahasan.

Bab Kedua berisi tentang kajian teori sebagai dasar rujukan dalam proses penelitian hadis, seperti pengertian hadis dan akhlak beserta macam-macamnya

Bab Ketiga berisi tentang gambaran umum tentang Pondok Pesantren Madinatul Ulum Cangkring, Jenggawah yang dijadikan fokus penelitian oleh penulis. Yaitu berisikan profil Pondok Pesantren Madinatul Ulum Cangkring, Jenggawah yaitu sejarah berdirinya serta perkembangan Pondok Pesantren dari masa kemasa. Profil ini berkaitan dengan struktur kepengurusan dan jadwal kegiatan santri putri di Pondok Pesantren Madinatul Ulum Cangkring, Jenggawah Jember.

Bab *Keempat*, berisi tentang analisis dan pembahasan hasil penelitian yaitu pemaparan khusus yang menjelaskan jawaban dari rumusan masalah dalam penelitian. Di dalam penelitian ini akan dijelaskan *Pertama*, menjelaskan bagaimana proses implementasi hadis-hadis akhlak dalam kitab Arba'in Nawawi di Pondok Pesantren Putri Madinatul Ulum Cangkring, *Kedua*, menjelaskan implementasi hadis-hadis akhlak dalam kitab Arba'in Nawawi di Pondok Pesantren Putri Madinatul Ulum *ketiga*, menjelaskan dampak dari implementasi hadis-hadis akhlak dalam kitab Arba'in Nawawi di Pondok Pesantren Madinatul Ulum.

Bab Kelima merupakan bab penutup yang mengemukakan beberapa kesimpulan yang merupakan jawaban dari permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini dan disertai dengan saran-saran yang kiranya akan berguna bagi studi ilmu hadis ataupun hal-hal lain yang berkaitan dengan hasil penelitian ini.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

Kajian pustaka dimaksudkan sebagai salah satu kebutuhan ilmiah untuk memberikan kejelasan informasi yang digunakan melalui studi pustaka yang relevan dengan tema terkait. Kajian pustaka ini meliputi dua aspek yakni penelitian terdahulu dan kajian teori.

A. Penelitian Terdahulu

Untuk mengetahui orisinalitas dan posisi penelitian yang hendak dilakukan, maka dalam hal ini sangat diperlukan adanya *mapping* penelitian. Dengan ini akan dicantumkan penelitian terdahulu yang sudah pernah diteliti terkait persoalan tentang akhlak.

1. Tesis tentang Etika guru dan murid menurut Imam al-Nawawî dan relevansinya dengan UU RI No.14 Th.2005 dan PP RI No.17 karya Sri Andryani Hamid ini kesimpulan dalam pembahasan tesisnya bahwa baik dalam UUD (undang-undang guru dan dosen) atau menurut pandangan al-Nawawî seorang guru dan murid harus berakhlak dan berperilaku baik, menjunjung tinggi peraturan undang-undang serta memiliki nilai-nilai agama dan etika. Perbedaan antara keduanya jika al-Nawawî dalam hal ini menekankan pada *Muroqobatullah* atau hukum *Taklifi* (Undang-Undang Allah SWT), sedangkan UUGD lebih menitik beratkan kepada hukum wadh'i (Undang-Undang Manusia) yang dengan demikian dapat meningkatkan mutu pendidikan. Banyak lagi etika, perilaku akhlak yang harus dimiliki seorang guru dan murid,

seperti etika personal guru, dalam mengajar, terhadap murid, terhadap ilmu, terhadap sesama dan etika murid baik terhadap guru, terhadap sesama serta saat sedang belajar.

Persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu membahas tentang akhlak, perbedaannya yaitu di skripsi ini membahas tentang akhlak guru dan murid dalam UU RI No.14 Th.2005 dan PP RI No.17, sedangkan peneliti fokus terhadap implementasi hadis-hadis akhlak dalam kitab Arba'in Nawawi Pondok Pesantren Madinatul Ulum.

2. Penelitian Puji Lestari (skripsi tahun 2015) yang berjudul “Pendidikan Akhlak Siswa di Madrasah Tsanawiyah Ma’arif NU I Jatilawang Kabupaten Banyumas”. Hasil penelitian tersebut diperoleh hasil bahwa pendidikan akhlak siswa yang dilakukan oleh guru di MTs Ma’arif NU I Jatilawang adalah agar terbentuknya kepribadian yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia, melalui pembiasaan solawat nariyah, asmaul husna, dan surat pendek sebelum memulai pelajaran pertama.

Persamaannya dengan peneliti yang akan dilakukan yaitu, mengenai pemabahasan *akhlaqul karimah*, perbedaannya dengan yaitu penelitian skripsi ini menggunakan pembiasaan solawat nariyah, asmaul husna, dan surat pendek sebelum memulai pelajaran pertama.

3. Skripsi Muhammad Lazim (2009) mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang yang berjudul Konsep Materi Pendidikan Akhlak Anak Dalam Perspektif

Islam. penelitian tersebut menerangkan bahwa pendidikan akhlak adalah pendidikan mengenai dasar-dasar moral dan keutamaan perangai. Pendidikan ini menekankan pendidikan yang dimulai dalam lingkungan keluarga, karena dalam lingkungan keluargalah pendidikan awal dimulai. Adapun cakupan materi dalam pendidikan akhlak meliputi pendidikan keimanan, pendidikan moral/akhlak, pendidikan fisik/jasmani, pendidikan rasio, pendidikan kejiwaan, dan pendidikan seksual. Sedangkan wilayah akhlak itu sendiri terbagi atas akhlak kepada Allah SWT, akhlak kepada Rasulullah, akhlak kepada diri sendiri, akhlak terhadap keluarga serta akhlak bermasyarakat.

Persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah fokus terhadap akhlak, perbedaannya adalah dalam skripsi ini membahas tentang sumber pendidikan akhlak yang pertama adalah keluarga.

B. Kajian teori

1. Pengertian Implementasi

Secara umum istilah implementasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti pelaksanaan atau penerapan. Istilah implementasi biasanya diartikan dengan suatu kegiatan yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan tertentu.

Salah satu upaya mewujudkan dalam suatu sistem adalah implementasi. Kebijakan yang telah ditentukan, karena tanpa implementasi sebuah konsep tidak akan pernah terwujudkan. Implementasi kebijaksanaan sesungguhnya bukanlah sekedar

bersangkut paut dengan mekanisme penjabaran keputusan-keputusan politik kedalam prosedur-prosedur rutin lewat saluran-saluran birokrasi, melainkan lebih dari itu menyangkut masalah konflik, keputusan dan siapa memperoleh apa dari suatu dari kebijaksanaan.¹⁷

Kamus *Weber*, merumuskan secara pendek bahwa *to implement* (mengimplementasikan) berarti *to provide the means for carrying out*, (menyediakan sarana untuk melaksanakan sesuatu) *to give practical effect to* (menimbulkan dampak atau akibat terhadap sesuatu). Pengertian tersebut mempunyai arti bahwa untuk mengimplementasikan sesuatu harus disertai sarana yang mendukung yang nantinya akan menimbulkan dampak atau akibat terhadap sesuatu itu.

2. Pengertian Hadis

Hadis merupakan sumber berita yang datang dari Nabi Muhammad SAW dalam segala bentuk, baik berupa perkataan, perbuatan, maupun sikap persetujuan.¹⁸ Ulama hadis ada yang mendefinisikan hadis sebagai segala sesuatu yang diberitakan dari Nabi SAW, baik berupa sabda, perbuatan, *taqirir*, sifat-sifat maupun *hal ihwal* Nabi.¹⁹ Dan seluruh umat Islam telah sepakat bahwa hadis merupakan salah satu sumber ajaran Islam. Ia menempati

¹⁷ Bagong Suyanto, *masalah Sosial Anak*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010). 33

¹⁸ Abdul Majid Khon, *Ulumul Hadis*, (Jakarta: AMZAH, 2018), 3.

¹⁹ Agus Solahuddin dan Agus Suyadi, *Ulumul Hadits*, (Bandung :Pustaka Setia, 2008),

kedudukan setelah al-Qur'an. Keharusan mengikuti hadis bagi umat Islam, baik berupa perintah maupun larangan sama halnya dengan kewajiban mengikuti al-quran. Al-Qur'an dan hadis merupakan sumber syariat yang saling terkait. Seorang muslim tidak mungkin bisa memahami syariat kecuali dengan merujuk kepada keduanya sekaligus dan seorang mujtahid tidak mungkin mengabaikan salah satunya.²⁰

a. Pembagian hadis

Pembagian hadis berdasarkan kuantitas *rawi* dibagi menjadi dua macam yakni, hadis *muawatir* dan hadis *ahad*.

1) Hadis *mutawatir*

Hadis *mutawatir* merupakan hadis yang diriwayatkan oleh banyak orang pada tahap tataran (*thabaqah*) dengan jumlah *perawi* yang banyak sehingga akal menyatakan mustahil mereka sepakat untuk berbohong.²¹

- a) Diriwayatkan sejumlah orang yang banyak
- b) Adanya jumlah banyak pada seluruh tingkatan sanad
- c) Mustahil bersepakat berbohong
- d) Sandaran itu berupa panca indra²²

²⁰ Husniati Rofiah, *Studi Ilmu Hadits*, (Yogyakarta: STAIN PO Press, 2010), 20.

²¹ Zeid B Smeer, *Pengantar Studi Hadits Praktis*, (Malang : Malang Press, 2008), 39.

²² Abdul Majid Khon, *Ulumul Hadis*, (Jakarta: AMZAH, 2018), 147.

2) Hadis *ahad*

Hadis *ahad* adalah hadis yang jumlah *rawinya* tidak sampai pada tingkatan *mutawatir*, tidak memenuhi syarat *mutawatir*, dan tidak pula sampai pada derajat *mutawatir*. Menurut ulama lain, hadis *ahad* merupakan hadis yang sanadnya sah dan bersambung hingga sampai pada sumbernya (Nabi), yang kandungannya memberi pengertian *zhannî* atau tidak sampai pada *qath'i*.

Berdasarkan pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri hadis *ahad* yaitu:

- a) Jumlah perawinya tidak mencapai derajat *mutawâtir*
- b) Kandungan makna hadis bersifat *zhanni*.
- c) Tidak “ harus” diyakini untuk segera diamalkan.
- d) Sangat memungkinkan adanya perawi yang cacat.²³

Dan macam-macam hadis *ahad* ada tiga:

- a) *Masyhur*,
- b) ‘*Azîz*
- c) *Gharib*

Pembagian hadis menurut kualitas *rawi* dibagi menjadi tiga, yakni:

²³ Mustafa Hasan, *Ilmu Hadits*, (Bandung: CV Pustaka setia,2012), 202.

1) Hadis *Shahih*

Hadis *shahih* adalah hadis yang muttahsil (*bersambung*) sanadnya, diriwayatkan oleh orang adil dan dhabith (*kuat daya ingatan*) sempurna dari sesamanya, selamat dari sesamanya, selamat dari kejanggalan (*syadz*), dan cacat (*illat*).²⁴

Ada beberapa syarat hadis tersebut dapat dikatakan shahih, syarat tersebut adalah:

a) *Rawinya* bersifat adil. Menurut Syuhudi Ismail ada beberapa kriteria *rawi* tersebut dapat dikatakan ‘adil, antara lain:

- Beragama Islam
- Berstatus Mukallaf (*Al-Mukallaf*)
- Melaksanakan ketentuan agama
- Memelihara *murū’ah*

b) *Rawinya* bersifat *dhabith*. *Dhabith* adalah rawi tersebut dapat menguasai hadisnya dengan baik, baik dengan hafalan yang kuat atau kitabnya, lalu ia mampu mengungkapkan kembali ketika meriwayatkannya.

c) Sanadnya bersambung

d) Tidak ber *illat*. Hadis tersebut terbebas dari sifat-sifat samar yang membuatnya cacat.

²⁴ Abdul Majid Khon, *Ulumul Hadis*, (Jakarta: AMZAH, 2018), 168.

e) Tidak *syadz*. Hadis tersebut tidak menunjukkan kejanggalan atau adanya perlawanan antara suatu hadis yang diriwayatkan oleh rawi yang *maqbul* atau rawi yang lebih *rajih*.²⁵

2) Hadis *Hasan*

Hadis *hasan* adalah hadis yang bersambung sanadnya, diriwayatkan oleh orang adil, kurang sedikit ke-dhabitannya, tidak ada ke-janggalan (*syadz*) dan tidak ada illat.²⁶

Pembagian hadis hasan:

Hasan li dzatihi. Yakni hadis yang memang sudah ada dalam tingkatan *hasan*.

Hasan li ghairihi. Yakni hadis *dhaif* yang naik tingkatan pada *hasan* karena ada beberapa syarat yang terpenuhi.²⁷

3) Hadis *Dhaif*

Hadis *dhaif* adalah hadis yang tidak menghimpun sifat hadis hasan sebab satu dari beberapa syarat tidak terpenuhi.²⁸

Hadis *dhaif* dibagi menjadi dua bagian menurut kedhaifannya:

²⁵ Agus Solahuddin dan Agus Suyadi, *Ulumul Hadits*, (Bandung :Pustaka Setia, 2008) , 142-144.

²⁶ Abdul Majid Khon, *Ulumul Hadis*, (Jakarta: AMZAH, 2018), 179.

²⁷ Agus Solahuddin dan, Agus Suyadi, *Ulumul Hadits*, (Bandung :Pustaka Setia, 2008), 145-146.

²⁸ Abdul Majid Khon, *Ulumul Hadis*, 184.

Pertama, adanya kecacatan pada perawi. Seperti: dusta, tertuduh dusta, fasik, banyak salah, lengah dalam menghafal, menyalahi riwayat orang kepercayaan, banyaknya purbasangka, tidak diketahui identitasnya, penganut *bid'ah*, dan tidak baik hafalannya.

Kedua Ketidakbersambungan sanad sebab digugurkannya atau saling tidak bertemu satu sama lain.²⁹

3. Pengertian Akhlak

Secara etimologis (*lughatan*) *ahklak* (Bahasa Arab) adalah bentuk jamak dari *khuluq* yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. Berakar dari kata *khlaqa* yang berarti menciptakan, seakar dengan kata *khaliq* (Pencipta), *makhluq* (yang diciptakan) dan *khlaq* (penciptaan).³⁰

Kesamaan akar kata di atas mengisyaratkan bahwa dalam *ahklak* tercakup pengertian terciptanya keterpaduan antara kehendak *khaliq* (Tuhan) dengan perantara *makhluq* (manusia). Atau dengan kata lain, tata perilaku seseorang terhadap orang lain dan lingkungannya baru mengandung nilai akhlak yang haqiqi manakala tindakan atau perilaku tersebut disandarkan kepada kehendak *khaliq* (Tuhan). Dari pengertian etimologis seperti ini, akhlak bukan saja merupakan tata aturan atau norma yang mengatur hubungan antar

²⁹ Agus Solahuddin dan Agus Suyadi, *Ulumul Hadits*, 148.

³⁰ Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlaq*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar Offset, 2014), 1.

manusia, tetapi juga norma yang mengatur hubungan antara manusia dengan tuhan bahkan dengan alam semesta.³¹

Secara terminologi definisi akhlaq menurut Imam Ghazali

فَالْحُلُقُ عِبَارَةٌ عَنْ هَيْئَةٍ فِي النَّفْسِ رَاسِخَةٌ عَنْهَا تَصْدُرُ الْأَفْعَالُ بِسُهُولَةٍ وَيُسْرَمَنْ
غَيْرِ حَاجَةٍ إِلَى فِكْرٍ وَرُؤْيَةٍ.³²

”Akhlaq adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan perbuatan-perbuatan dengan gampang dan mudah”.

a. Pembagian Ahklak

1) Akhlak baik atau terpuji (Al-Akhlaqu al-Mahmudah) yaitu

perbuatan baik buruk terhadap tuhan, sesama manusia dan makhluk-makhluk yang lain.³³ Akhlak mulia merupakan

suatu bentuk ketundukan dan ketakwaan seseorang kepada Allah SWT, sehingga apapun yang kita perbuat di mana pun dan kapan pun kita berada menimbulkan rasa malu sekaligus takut kepada-Nya. Seperti dikutip dari Ummu

Ihsan dan Abu Ihsan al-Atsari, al Mawardi mengatakan

bahwa seseorang dikatakan berakhlaq mulia jika budi pekertinya halus, berwatak lembut, wajahnya ceria, tidak

suka menghardik, dan selalu bertutur kata yang baik.³⁴

³¹ ibid, 2.

³² Al-Ghazali, *Ihya' 'Ulumuddin, ter dari Ihya' Ulum al-Din Menghidupkan ilmu-ilmu Agama* oleh Ismail Yakub (Jakarta: Dâr Ibn Hazm, 1963), Jilid 3, h, 1030.

³³ Mahjuddin, *Akhlaq Tasawwuf*, (Jakarta:Kalam Mulia, 2009), 6.

³⁴ Ummu Ihsan dan Abu Ihsan al-Atsari, *Ensiklopedi Akhlak Salaf: 13 Cara Mencapai Akhlak Mulia*, (Jakarta: Pustaka Imâm Asy-Syafi'i, 2016), 12.

2) Akhlak buruk atau tercela (Al-akhlaqu al-Madmumah) yaitu perbuatan buruk terhadap tuhan, sesama manusia makhluk-makhluk yang lain.³⁵

Pendapat beberapa para ulama tentang akhlak yang buruk diantaranya: Wahab Ibn Munabbih berkata: “Akhlak yang buruk itu adalah seperti tembikar yang pecah tidak dapat dilekatkan lagi dan tidak dapat dikembalikan lagi menjadi tanah”. al-Fudlail berkata: “Aku lebih suka ditemani oleh seorang yang kurang beribadah, tetapi berakhlak baik, dari pada ditemani seseorang yang baik ibadahnya, tetapi berakhlak buruk”. Ibn al-Mubarak menemani seorang laki-laki yang buruk akhlaknya. Dalam perjalanan, maka beliau menderita dari buruk akhlaknya orang itu dan memergaulinya dengan lemah-lembut. Sewaktu beliau berpisah dengan orang tersebut, beliau menangis. Maka orang melihat hal itu bertanya kepadanya, lalu beliau menjawab: “Aku menangisnya. karena kasihan kepadanya, aku berpisah dengan dia dan akhlaknya tidak berpisah dengan dia”. Umar r.a. berkata: “Bergaullah dengan manusia dengan akhlak yang baik dan berpisahlah dengan mereka dengan perbuatan!”. Yahya bin Ma’adz berkata: “Keburukan akhlak itu suatu kejahatan yang tidak

³⁵ Mahjuddin, *Akhlaq Tasawwuf*, (Jakarta:Kalam Mulia, 2009), 7

bermanfa'at dengan banyaknya perbuatan baik. Kebagusan akhlak itu suatu kebaikan yang tidak mendatangkan melarat dengan banyaknya perbuatan buruk.³⁶

a) Akhlak baik terhadap tuhan yang meliputi antara lain:

- Bertaubat (Al-Taubah) yaitu suatu sikap yang menyesali perbuatan buruk yang pernah dilakukan dan berusaha menjauhinya, serta melakukan perbuatan baik.
- Bersabar (Al-Sabru) yaitu suatu sikap yang betah atau dapat menahan diri pada kesulitan yang dihadapinya. Tetapi tidak berani bahwa sabar itu langsung menyerah tanpa uapaya untuk melepaskan diri dari kesulitan yang dihadapi oleh manusia. Maka sabar yang dimaksudkannya adalah sikap yang diawali dengan ikhtiyar lalu diakhiri dengan sikap menerima dan ikhlas, bila seseorang dilanda suatu cobaan.
- Bersyukur (Al-Syukru) yaitu suatu sikap yang selalu ingin memanfaatkan dengan sebaik-baiknya, nikmat yang telah diberikan oleh Allah SWT. kepadanya baik yang bersifat fisik maupun non fisik. Lalu disertai dengan peningkatan pendekatan

³⁶Al-Ghazali, *Ihya' 'Ulumuddin, ter dari Ihya' Ulum al-Din Menghidupkan ilmu-ilmu Agama*, terj, Ismail Yakub (Jakarta: Dâr Ibn Hazm, 1963), Jilid 3, h, 1032.

diri kepada yang memberi nikmat, yaitu Allah SWT

- Bertawakkal (Al-Tawakkul) yaitu menyerahkan segala urusan kepada Allah SWT setelah berbuat semaksimal untuk mendapatkan sesuatu yang diharapkannya. Oleh karena itu, syarat utama yang harus dipenuhi bila seseorang ingin mendapatkan sesuatu yang diharapkan, lalu menyerahkan ketentuannya kepada Allah SWT. Maka dengan cara yang demikian itu, manusia dapat meraih kesuksesan dalam hidupnya.
- Ikhlas (Al-Ikhlas), yaitu sikap menjauhkan diri dari riya' (menunjuk-menunjuk kepada orang lain) ketika mengerjakan amal baik. Maka amalan seseorang dapat dikatakan jernih, bila dikerjakan dengan ikhlas.
- Raja' (Al-Raja') yaitu sikap jiwa yang sedang menunggu (mengharapkan) sesuatu yang disenangi dari Allah SWT, setelah melakukan hal-hal yang menyebabkan terjadinya sesuatu yang diharapkannya. Oleh karena itu bila tidak mengerjakan penyebabnya, lalu menunggu sesuatu

yang diharapkan, maka hal itu disebut “tamanni” atau hayalan.

- Bersikap takut (Al-Khauf) yaitu suatu sikap jiwa yang sedang menunggu sesuatu yang tidak disenangi dari Allah SWT. Maka manusia perlu berupaya agar apa yang ditakutkan itu, tidak akan terjadi.³⁷

b) Akhlak buruk terhadap Tuhan, yang meliputi antara lain.

- Takabbur (Al-Kibru), yaitu suatu sikap yang menyombongkan diri, sehingga tidak mau mengakui kekuasaan Allah SWT di alam ini, termasuk mengingkari nikmat Allah SWT yang ada padanya.

- Musyrik (Al-Isyrak), yaitu suatu sikap yang mempersekutukan Allah SWT dengan makhluknya, dengan cara menganggap bahwa ada suatu makhluk yang menyamai kekuasaannya.

- Murtad (Ar-Riddah), yaitu suatu sikap yang meninggalkan atau keluar dari agama islam, untuk menjadi kafir.³⁸

³⁷ Mahjuddin, *Akhlaq Tasawwuf*, (Jakarta:Kalam Mulia, 2009), 10.

³⁸ Ibid, 16

- Munafiq (Al-Nifaq), yaitu suatu sikap yang menampilkan dirinya bertentangan dengan kemauan hatinya dalam kehidupan beragama.
- Riya' (Al- Riya'), Yaitu suatu sikap yang selalu menunjukkan perbuatan baik yang dilakukannya. Maka ia bukan berbuat karena Allah SWT melainkan hanya ingin dipuji oleh sesama makhluk manusia.
- Boros atau berfoya-foya (Al-isrof), yaitu perbuatan yang selalu melampaui batas-batas ketentuan agama.
- Rakus atau Tamak (Al-Hirsu atau Al-Tama'u) yaitu suatu sikap yang tidak merasa cukup, sehingga selalu ingin menambah apa yang seharusnya ia miliki, tanpa memperhatikan hak-hak

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

c) Akhlak baik terhadap manusia, yang meliputi antara lain:

- Belas kasihan atau sayang (Al-Shafaqah), yaitu sikap jiwa yang selalu ingin berbuat baik dan menyantuni orang lain.

³⁹ Mahjuddin, *Akhlaq Tasawwuf*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2009), 21.

- Rasa persaudaraan (Al-Ikhfa'), yaitu sikap jiwa yang selalu ingin berhubungan baik dan bersatu dengan orang lain, karena ada ketertarikan batin dengannya.
- Memberi nasehat (Al-Nasihah), yaitu suatu upaya memberi petunjuk-petunjuk yang baik kepada orang lain dengan menggunakan perkataan baik ketika orang yang dinasehati telah melakukan hal-hal buruk atau belum.
- Memberi pertolongan (Al-Nasru), yaitu upaya untuk membantu orang lain, agar tidak mengalami kesulitan.
- Menahan amarah (Kazmu al-Ghaizi), yaitu upaya menahan emosi, agar tidak dikuasai oleh perasaan marah terhadap orang lain.
- Sopan-santun (Al-Hilmu), yaitu suatu sikap lemah lembut terhadap orang lain, sehingga dalam perkataan perbuatannya selalu mengandung adab kesopanan.
- Suka memaafkan (Al-afwu) yaitu suatu sikap dan perilaku seseorang yang suka memaafkan kesalahan orang lain yang pernah dibuat terhadapnya.⁴⁰

⁴⁰ Mahjuddin, *Akhlaq Tasawwuf*, (Jakarta:Kalam Mulia, 2009), 28.

d) Akhlak buruk terhadap sesama manusia, yang meliputi antara lain:

- Mudah marah (Al-Ghadab), yaitu kondisi emosi seseorang yang tidak dapat ditahan oleh kesadarannya, sehingga menonjolkan sikap dan perilaku yang tidak menyenangkan.
- Iri hati atau dengki (Al-Hasadu atau Al-Hiqdu), yaitu sikap kejiwaan seseorang yang selalu menginginkan agar kenikmatan dan kebahagiaan hidup orang lain bisa hilang sama sekali.
- Mengadu-adu (Al-Namimah), yaitu suatu perilaku yang suka memindah perkataan seorang kepada orang lain agar hubungan sosial keduanya rusak.
- Mengumpat (Al-Ghibah), yaitu suatu perilaku yang suka membicarakan keburukan kepada orang lain.
- Bersifat congkak (Al-As'ar), yaitu suatu sikap dan perilaku yang menampilkan kesombongan baik dilihat dari tingkah lakunya maupun perkataannya.
- Sikap kikir (Al-Bukhlum) yaitu suatu sikap yang tidak mau memberi nilai materi dan jasa kepada orang lain.

- Berbuat aniaya (Al-Zumlu), yaitu suatu perbuatan yang merugikan orang lain baik kerugian material maupun non material.⁴¹

b. Tujuan akhlak

Pada dasarnya tujuan pokok akhlak adalah agar setiap muslim berbudi pekerti, bertingkah laku, berperangai, atau beradat istiadat yang baik sesuai dengan ajaran islam. Di samping itu, setiap muslim yang berakhlak yang baik dapat memperoleh hal-hal berikut.⁴²

1) Ridha Allah SWT

Orang yang berakhlak sesuai dengan ajaran islam senantiasa melaksanakan segala perbuatannya dengan hati ikhlas, semata-mata karena mengharap ridha Allah SWT.

2) Kepribadian muslim

Segala perilaku muslim baik ucapan, perbuatan, pikiran maupun kata hatinya mencerminkan sikap ajaran islam.

3) Perbuatan yang mulia dan terhindar dari perbuatan tercela

Dengan bimbingan hati yang diridhai Allah SWT dengan keikhlasan akan terwujud perbuatan-perbuatan yang terpuji, yang seimbang antara kepentingan dunia dan akhirat serta terhindar dari perbuatan tercela.

⁴¹ Mahjuddin, *Akhlaq Tasawwuf*, (Jakarta:Kalam Mulia, 2009), 34.

⁴² Rosihon Anwar, *Akidah Akhlak*. (Bandung: Pustaka Setia, 2008), 211.

BAB III

METODE PENELITIAN

Metodologi penelitian menjelaskan semua langkah yang dikerjakan penulis sejak awal hingga akhir.⁴³ Pada dasarnya metodologi penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu yang bersifat pengembangan yaitu memperdalam serta memperluas pengetahuan yang ada.⁴⁴ Adapun rincian dari metodologi penelitian ini adalah:

A. Jenis Pendekatan

Sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, di mana tujuan dasar dari penelitian ini adalah menjelaskan dan memaparkan perihal terkait dengan study hadis-hadis akhlak dalam kitab Arba'in Nawawi. Oleh karena itu pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan Kualitatif yakni penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang dialami, dimana peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis bersifat induktif, dan hasil penelitian lebih menekankan makna pada generalisasi.⁴⁵

⁴³ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember:STAIN Jember Press, 2014), 53.

⁴⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif* (Bandung: Alfabeta), 2.

⁴⁵ Sugiyono, *Metode penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2007), 9.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah *Descriptive Research*, penelitian ini bertujuan untuk melukiskan secara sistematis tentang fakta-fakta yang ada dalam suatu daerah tertentu, apa adanya dan benar.⁴⁶

Dari data yang telah terkumpul peneliti melakukan analisis secara mendalam dan interpretasi sesuai dengan judul penelitian yang sedang dilakukan.

C. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini menggunakan dua bentuk sumber data yang akan dijadikan penulis sebagai pusat informasi pendukung data di dalam penelitian.

Sumber data tersebut adalah sumber data primer dan sumber data sekunder. Data primer adalah data pokok yang berkaitan dan diperoleh secara langsung dari subjek penelitian yaitu dapat memberikan data penelitian secara langsung.

Sumber data primer dalam penelitian ini adalah Pengasuh Pondok Pesantren dan Asatidzah Pondok Pesantren Madinatul Ulum, serta jajaran kepengurusan dan santriwati yang ikut serta dalam pembelajaran hadis Arba'in Nawawi di Pondok Pesantren Madinatul Ulum Cangkring Jenggawah Jember.

Data sekunder adalah data yang diambil dari sumber kedua atau bukan dari sumber aslinya. Data sekunder bisa berbentuk data yang tersaji

⁴⁶ Moh, Kasiram, *Metodologi penelitian*, (Sukses Offset: Yogyakarta, 2010), 154.

dalam bentuk tabel, grafik, dan lain sebagainya. Sumber data sekunder dapat berasal dari peneliti sebelumnya, lembaga pemerintah, lembaga swasta, dan lain sebagainya.⁴⁷ Data sekunder juga merupakan data tambahan atau pelengkap dari data primer. Bisa juga dapat dikatakan bahwa data sekunder adalah sebuah penjelas, penguat dari data primer.

Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah: buku-buku ilmiah, artikel, jurnal, kitab dan karya-karya lainnya yang berhubungan dengan penelitian ini serta dapat dijadikan data untuk memperkuat argumentasi yang dibangun.

D. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Madinatul Ulum tepatnya berada di Jl. KH Ahmad Said No 20-24 Desa. Cangkring, Kec. Jenggawah, Kab. Jember.

Alasan peneliti memilih lokasi ini adalah :

1. Jarak yang dekat untuk diteliti karena peneliti merupakan santri atau alumni yang pernah mengenyam ilmu disana.
2. Sumber utama pembelajaran hadis dalam Pondok Pesantren Putri Madinatul Ulum adalah kitab Arba'in Nawawi.

E. Subyek Penelitian

Subyek yang kami teliti adalah :

1. Pengasuh Pondok Pesantren Madinatul Ulum sebagai pemilik pesantren.

⁴⁷ Usman Rianse Dan Abdi, *Metodologi Penelitian Sosial Dan Ekonomi Teori Dan Aplikasi*, (Bandung: Alfabeta cv, 2012), 212.

2. Para Asatidzah Pondok Pesantren Pondok Pesantren Madinatul Ulum cangkring jenggawah.
3. Pengurus/Musrif Pondok Pesantren Madinatul Ulum. Dari keseluruhan anggota, peneliti mengambil beberapa orang sebagai subyek penelitian. Orang-orang tersebut adalah bagian dari generasi awal yang pernah mempelajari kitab Arba'in Nawawi
4. Para santri Putri Pondok Pesantren Madinatul Ulum yang sedang belajar kitab Arba'in Nawawi

F. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh ketetapan data dan keakuratan informasi yang mendukung dalam penelitian ini, penulis melakukan pengumpulan data melalui:

1. Observasi

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.

Pengamatan dan pencatatan ini dilakukan terhadap objek di tempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa.

Metode observasi sebagai alat pengumpul data, dapat dikatakan berfungsi ganda, sederhana, dan dapat dilakukan tanpa menghabiskan banyak biaya. Namun demikian, dalam melakukan observasi peneliti dituntut memiliki keahlian dan penguasaan kompetensi tertentu. Bahkan cara penelitian yang mengandalkan metode observasi amat penting, terutama jika penelitian tersebut dilakukan terhadap

masyarakat yang masih belum terbiasa untuk mengutarakan perasaan, gagasan, maupun pengetahuannya. Dengan cara observasi partisipasi, peneliti dapat lebih memahami dan menyelami pola kehidupan masyarakat yang diteliti.

2. Wawancara

Wawancara adalah proses komunikasi atau interaksi untuk mengumpulkan informasi dengan cara tanya jawab antara peneliti dengan informan atau subyek penelitian.⁴⁸ Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan dalam suatu topik tertentu.⁴⁹

Wawancara ialah alat pengumpul informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula. Ciri utama dari wawancara adalah adanya kontak langsung dengan tatap muka antara pencari informasi (*interviewer*) dan sumber informasi (*interviewee*)

Untuk memperoleh informasi yang tepat dan objektif setiap *interviewer* harus mampu menciptakan hubungan baik dengan *interviewer* atau responden atau mengadakan rapport, yaitu situasi psikologis yang menunjukkan responden bersedia bekerja sama, bersedia menjawab pertanyaan dan memberi informasi sesuai dengan pikiran serta memberi informasi sesuai dengan keadaan sebenarnya. Keadaan ini akan menciptakan suatu suasana di mana responden

⁴⁸ Suheri, *Teknik-Teknik Menulis PTK, Skripsi, dan Tesis* (Surabaya: Imtiyaz, 2017), 43.

⁴⁹ Sugiyono, *Metode penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2007), 231.

merasa adanya kehangatan dan sikap simpatik, merasakan kebebasan untuk berbicara bahkan terangsang untuk berbicara, dan yang penting lagi bahwa kesan pertama dari penampilan pewawancara sangatlah penting untuk merangsang sikap kerja sama.⁵⁰

3. Dokumentasi

Tidak kalah penting dari metode lain adalah metode dokumentasi, yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, rapat, lengger, agenda dan sebagainya. Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang.⁵¹

Dibandingkan dengan metode lain, metode ini tidak begitu sulit, dalam arti apabila ada kekeliruan sumber, datanya masih tetap belum berubah. Dengan metode dokumentasi, yang diamati bukan benda hidup tetapi benda mati.

G. Analisis Data

Menurut Bogdan dan Biklen analisa data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, memastikannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang

⁵⁰ Nurul Zuriyah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2006), 180.

⁵¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2007), 240.

penting, dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁵²

Menurut Miles dan Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh. Hal ini digunakan karena proses menganalisa data dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data.

Adapun analisa data kualitatif dilakukan melalui beberapa jalur, sebagai berikut:

1. Data reduction (reduksi data)

Mereduksi berarti merangkum memilah hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.⁵³

2. Data display (penyajian data)

Setelah data direduksi, maka langkah yang selanjutnya adalah menyajikan data, dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data adalah teks yang bersifat naratif. Kemudian merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.⁵⁴

⁵² Lexy J Moeleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2016) 248.

⁵³ Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2007), 247.

⁵⁴ Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2007), 249.

3. Conclusion Drawing/verivication (Penarikan kesimpulan)

Langkah ketiga yaitu penarikan kesimpulan. Dalam penelitian ini mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada dilapangan.⁵⁵

H. Keabsahan Data

Data yang telah berhasil dikumpulkan dan dicatat, dalam kegiatan sspenelitian harus diusahakan kemantapan dan kebenarannya. Oleh karena itu, seorang peneliti harus pandai memilih alat atau cara yang kuat dan tepat untuk mengembangkan tingkat keabsahan data yang diperolehnya.

Teknik triangulasi dengan sumber digunakan oleh peneliti. Triangulasi sumber adalah membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dengan metode kualitatif.

Hal tersebut dapat dicapai dengan jalan, diantaranya:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
3. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.

⁵⁵ ibid, 252.

4. Membandingkan keadaan dan persepektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang lain.
5. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

I. Tahapan-Tahapan Penelitian

Langkah dalam setiap kegiatan penelitian adalah laporan penelitian. Dalam hal ini peneliti menulis laporan penelitian, dengan rencana penyusunan laporan penelitian yang telah tertera dalam sistematika penulisan laporan.

Tahapan-tahapan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Tahapan pra-lapangan
 - a. Menyusun rencana penelitian (proposal)
 - b. Memilih lapangan penelitian
 - c. Mengurus surat izin penelitian
 - d. Menjajaki dan menilai lapangan
 - e. Memilih dan memanfaatkan informan
 - f. Menyiapkan perlengkapan penelitian
2. Tahap penelitian lapangan
 - a. Melakukan kunjungan ke lokasi penelitian
 - b. Mempersiapkan fisik dan mental
3. Tahap akhir penelitian
 - a. Analisis data

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Profil Pondok Pesantren Madinatul Ulum Cangkring Jenggawah Jember

Pondok pesantren Madinatul Ulum merupakan lembaga pendidikan Pondok Pesantren yang berada di Jember selatan yakni di Desa Cangkring Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember Provinsi Jawa Timur, tepatnya 15 KM dari kota Jember. Keberadaan lokasi pesantren terletak pada daerah yang tanahnya subur, diselatannya terdapat perkampungan penduduk dan persawahan, disebelah timurnya terdapat persawahan disebelah timur dan baratnya terdapat perkampungan penduduk. Dan juga berada di sisi jalan raya yang menghubungkan ke Desa Tempurejo. tepatnya berada di Jl. Tempurejo No 20-24 Cangkring Jenggawah Jember.⁵⁶

Tokoh pendiri Pondok Pesantren Madinatul Ulum ini adalah KH. Ahmad Said, beliau adalah putra nomor dua dari KH. Abdul Aziz pendiri Pondok Pesantren Al-Wafa Tempurejo. Santri pertama hanyalah 20 santri dengan 8 kamar. Pada tahun 60 an beliau ditarik kembali ke Tempurejo untuk memimpin Pondok Pesantren Al-Wafa setelah kakaknya yang bernama KH. Ali Hasan wafat. Santri yang

⁵⁶ Buku wajib santri Madinatul Ulum

hanya berjumlah 20 orang tersebut ada yang pindah ke Tempurejo sebagian ada yang berhenti.

Beberapa tahun kemudian beliau kembali lagi ke Desa Cangkring tepatnya kepondok Pesantren Madinatul Ulum ini, dan mulai saat itu banyak santri berdatangan untuk mengaji. Pada tahun 1964 beliau menikah dengan Nyai Hj. Khoiriyah putri dari KH. Irsyad dari Kasiyan Jember dan beliau di karuniai tiga putra, putra pertama KH. Luthfi Ahmad, putra kedua KH. M. Ali dan yang ketiga Nyai Hj. Munawwarah.

Tanah yang sekarang ditempati bangunan Pondok Pesantren Madinatul Ulum ini merupakan warisan dari KH. Abdul Aziz. Sebelum berdirinya bangunan pesantren dan ndalem, pertama kali yang dilakukan oleh KH. Ahmad Said yaitu membangun sebuah masjid yang sangat sederhana dan ini merupakan masjid pertama yang dibangun di Desa Cangkring. Dan pembangunan masjid ini diarsiteki langsung oleh KH. Ahmad said, begitupun juga dengan sumber dana semuanya berasal dari beliau. Sehingga dalam waktu yang lumayan lama pembangunan itupun selesai dan berdiri kokoh sampai sekarang. Masjid itu diberi nama “NUR AL-MUSAFIRIN” yang mempunyai makna cahaya bagi orang yang melakukan perjalanan.

KH. Ahmad Said wafat pada tanggal 19 Shafar 1412 H. setelah beliau wafat, Pondok Pesantren Madinatul Ulum diberikan kepada KH. Luthfi Ahmad yang merupakan putra pertama beliau, hingga saat ini.

Pada tahun 2001 Pondok Pesantren ini resmi dibadan hukumkan oleh KH. Luthfi Ahmad dengan akte notaris No. 08 tanggal 05 februari 2001 Soesanto Adi Poernomo,SH. Jember.⁵⁷

Kondisi Pesantren Madinatul Ulum pada saat ini sudah bisa dikatakan sangat baik, dibandingkan pada tahun-tahun sebelumnya. melihat santri yang terus berdatangan dari berbagai daerah untuk menimba ilmu dipesantren ini, selain itu unit pendidikannya sudah lengkap baik pendidikan formal atau non formal. Mulai dari PAUD, SDI, SMPT, SMK, MA, bahkan perguruan tinggi cabang UT (Universitas Terbuka) dan IKIP Jember sudah mulai dibuka di sana.

Santri-santri didalamnya mayoritas berasal dari Kabupaten Jember, walaupun tidak sedikit yang berasal dari luar Jember bahkan diluar Jawa Timur, seperti Kalimantan, Sumatra, Tangerang, Bali dan yang lainnya. Saat ini santri yang ada di Pondok Pesantren Madinatul Ulum sudah mencapai kurang lebih 1500 santri putra dan putri.⁵⁸

2. Motto, Visi dan Misi Pondok Pesantren Madinatul Ulum Cangkring Jenggawah Jember.

a. Motto Pondok Pesantren Madinatul Ulum adalah: خير الناس انفعهم

للناس sebaik-baiknya manusia adalah manusia yang bermanfaat

(baik bagi dirinya sendiri atau untuk orang lain)”

⁵⁷ Buku wajib santri Madinatul Ulum

⁵⁸ Wawancara dengan Siti Aminatus Zahro (ketua pondok pesantren (putri) Madinatul Ulum), 27 Maret 2020

- b. Visi Pondok Pesantren Madinatul Ulum : Cerdas intelektual, Emosional, dan Spiritual
- c. Misi Pondok Pesantren Madinatul Ulum adalah :
 - 1) Melaksanakan KBM dengan standar kompetensi yang profesional untuk meningkatkan dan mengaktifkan intelektual anak didik
 - 2) Memberi bimbingan dan pelatihan khusus keterampilan serta olahraga yang baik agar emosional anak berada pada porsi yang tepat
 - 3) Memberi pendidikan dan pengamalan agama islam dengan lebih baik dan benar sebagai sumber inspirasi

3. Struktur Organisasi Kepengurusan Pondok Pesantren Madinatul Ulum (Putri) Cangkring Jenggawah Jember periode 2019-2020

Organisasi sangat penting dan sangat berperan demi suksesnya program-program kegiatan pada suatu Pesantren. Hal ini sangat diperlukan agar satu program kegiatan dengan program yang lain tidak berbenturan dan supaya lebih terarah tugas dari masing-masing personal pelaksanaan pendidikan. Selain itu organisasi diperlukan dengan tujuan agar terjadi pembagian tugas yang seimbang dan objektif, yaitu memberikan tugas sesuai dengan kedudukan dan kemampuan masing-masing orang tersebut.

Struktur organisasi pesantren merupakan komponen yang sangat diperlukan dalam suatu pesantren, terutama dari segi

pelaksanaan kegiatan pesantren. Dalam rangka pencapaian tujuan, struktur organisasi hendaknya disesuaikan dengan keadaan dan kebutuhan suatu pesantren.

Adapun yang dimaksud dengan struktur organisasi di sini adalah seluruh tenaga yang telah berkecimpung dalam kepengurusan di Pondok Pesantren Putri Madinatul Ulum Cangkring Jenggawah Jember.

Struktur organisasi kepengurusan Pondok Pesantren Madinatul Ulum Cangkring Jenggawah Jember periode 2021-2022 adalah sebagai berikut:

a. Pengasuh : Nyai Hj Sa'idah Sholihah

b. Ketua Pengurus : Siti Aminatuz Zahro

c. Wakil Ketua : Ely Fatmawati

d. Sekretaris : 1. Rima Ramadhani

: 2. Nurillah Sa'adah

e. Bendahara : 1. Siti Maimunah

: 2. Ayu Fathiya Ulfa

: 3. Mardiatul Hasanah

f. Keamanan Pusat : 1. Farohatul A'yuni

: 2. Nur Faiqoh

g. Kebersihan Pusat : 1. Siti Layyinatul Adabiyah

: 2. Siti Aisyah

h. Kesehatan Pusat : 1. Ismatun Ni'mah

- : 2. Nuril Hasanah
- i. Pendidikan Pusat : 1. Shinta Rahmatul Laili
: 2. Inarotul Hasanah
- j. Perlengkapan : 1. Syifa Lahiya
: 2. Afifatul Karimah

3. Tata tertib dan Sanksi di Pondok Pesantren Madinatul Ulum Cangkring Jenggawah Jember

Tabel 4.1
TATA TERTIB KEAMANAN

| NO | PELANGGARAN | SANKSI | BOBOT |
|----|---|---|-----------------|
| 1. | Telat berjamaah sholat fardhu | Membaca Qs. <i>Al-Waqi'ah</i> + Qs. <i>Al-Dukhan</i> sambil berdiri didepan musholla | 2X rekapitulasi |
| 2. | Tidak berjamaah sholat fardhu | Membaca Qs. <i>Yaasin</i> + membersihkan tempat air pondok | 3X rekapitulasi |
| 3. | Tidak melaksanakan sholat tahajjud | Membaca Qs. <i>Yaasin</i> berdiri didepan sekolah | 1X rekapitulasi |
| 4. | Telat ajian kitab | Membaca Qs. <i>Yaasin</i> berdiri didepan sekolah | 2X rekapitulasi |
| 5. | Tidak mengikuti ajian kitab | Membaca Qs. <i>Yaasin</i> berdiri didepan musholla + menguras kamar mandi (satu orang 3 kamar mandi) | 3X rekapitulasi |
| 6. | Telat pembacaan <i>Asyamsi</i> sebelum Maghrib | Membaca Qs. <i>Al-Mulk</i> berdiri didepan musholla | 1X rekapitulasi |
| 7. | Tidak mengikuti pembacaan <i>Asyamsi</i> sebelum Maghrib | Membaca Qs. <i>Yaasin</i> berdiri didepan musholla | 2X rekapitulasi |
| 8. | Tidur, berbicara ketika ajian kitab, wirid setelah sholat | Membaca Qs. <i>Al-Mulk</i> berdiri didepan musholla | 1X rekapitulasi |
| 9. | Ramai di tiga tempat : | Membuang sampah | 5X |

| | | | |
|-----|--|---|------------------|
| | <ul style="list-style-type: none"> - Sebelum berjamah sholat fardhu dimulai - Ketika Adzan dan setelah Adzan - Sholawatan sebelum ajian kitab | basah disetiap kamar selama tiga hari | rekapitulasi |
| 10. | Dikunjungi ketika KBM | Membersihkan aula + loket pengiriman | 2X rekapitulasi |
| 11. | Tidak berhasa halus | Berdiri ketika pembacaan <i>Maulid Ad-diba'i</i> malam jumat | 1X rekapitulasi |
| 12. | Memakai baju ketat, transparan dan berbahan kaos | Disita pengurus | 10X rekapitulasi |
| 13. | Membawa barang Elektronik | menjadi hak milik pesantren | 5X rekapitulasi |
| 14. | Tidak mengikuti sema'an Al-Quran setelah berjamaah sholat subuh | Berdiri ketika pembacaan <i>Burdah</i> malam selasa | 5X rekapitulasi |
| 15. | Dikunjungi selain mahrom | Mengaji munjiyat berdiri didepan sekolah | 5X rekapitulasi |
| 16. | Berhubungan dengan selain mahrom | Sesuai kebijakan pengasuh | 10X rekapitulasi |
| 17. | Telat kembali kepondok sesuai waktu yang telah ditentukan | Menghafal Juz <i>Amma</i> (satu hari satu surah) | 5X rekapitulasi |
| 18. | Memakai make up dan menggunakan aksesoris berlebihan | Disita | 5X rekapitulasi |
| 19. | Bermain dikamar lain | Sesuai kebijakan ketua kamar | - |
| 20. | Ter-ter bulanan keamanan (rekapitulasi pelanggaran perkamar selama satu bulan) | Piket pondok selama 15 hari + mengurus semua kamar mandi pondok 3X + membuang sampah basah dan sampah kering di perkamar selama 10 hari | - |

Tabel 4.2
TATA TERTIB KEBERSIHAN

| NO | PELANGGARAN | SANKSI | BOBOT |
|-----|--|---|-----------------|
| 1. | Tidak menyiram taman ketika piket bawah (halaman dan sekolah yang najis) | Piketan pondok 1 hari | - |
| 2. | Makan di teras Musholla | Piketan pondok 1 hari | 2x rekapitulasi |
| 3. | Telat piket pondok (pagi + sore) sesuai waktu yang ditentukan | Piketan pondok 1 hari | 3x rekapitulasi |
| 4. | Menaruh sandal dan sepatu di atas rumput taman | Sandal atau sepatunya di buang | - |
| 5. | Menaruh barang pribadi di Musholla | Bayar Rp 1000/barang | - |
| 6. | Tidak membawa barang kiriman di aula loket diatas jam 17.00 | Kirimannya menjadi umum | - |
| 7. | Didepan kamar kotor | Piketan kamar 1 hari | 1x rekapitulasi |
| 8. | Tidak membuang sampah didepan kamar | Piketan kamar 1 hari | 2x rekapitulasi |
| 9. | Menjemur baju di bukan tempatnya | Bajunya di buang | - |
| 10. | Menaruh barang-barang di tangga MA | Barangnya di buang | - |
| 11. | Menimbun pakaian yang sudah dicuci ditembok kamar mandi | Pakaiannya di buang | - |
| 12. | Tidak mengikuti bersih-bersih kubro pada hari jumat | Piketan pondok 1 hari | - |
| 13. | Ter-ter bulanan kebersihan (rekapitulasi kebersihan selama satu bulan) | Nguras kamar mandi 2x + piketan pondok 10 hari + buang sampah semua kamar 10 hari | - |

Tabel 4.3
TATA TERTIB PENDIDIKAN

| NO | PELANGGARAN | SANKSI | BOBOT |
|-----|---|--|-----------------|
| 1. | Tidak berseragam lengkap | Bayar 1000 | 2x rekapitulasi |
| 2. | Telat pergi sekolah formal dan Diniyah | Membaca Qs. <i>Yaasin</i> berdiri di halaman sekolah | 3x rekapitulasi |
| 3. | Bolos sekolah formal dan Diniyah | Menguras kamar mandi satu orang 2 kamar mandi | 5X Rekapitulai |
| 4. | Berada di area pondok ketika KBM berlangsung | Membaca Nadhom 'imrithi berdiri di halaman sekolah | 3x rekapitulasi |
| 5. | Tidak memiliki jurnal hadir guru Madrasah Diniyah | Piket semua kelas 2 hari | 2x rekapitulasi |
| 6. | Tidak membeli surat izin ketika tidak masuk sekolah | Ditulis alfa | 2x rekapitulasi |
| 7. | tidak menunggu guru di kelas (batas waktu 30 menit) | Piketan pondok 3 hari | 5x rekapitulasi |
| 8. | Telat masuk kelas sampai 10 orang | Piketan pondok 3 hari | 5x rekapitulasi |
| 9. | Tidak mengikuti jam belajar | Baca nadzom sesuai kelasnya berdiri di halaman sekolah | 3x rekapitulasi |
| 10. | Tidak mengikuti lalaran malam selasa | Baca nadzom sesuai kelasnya berdiri di halaman sekolah | 3x rekapitulasi |
| 11. | Membawa novel ke dalam kelas | Novel disita dan tidak dikembalikan lagi | 5x rekapitulasi |
| 12. | Belajar dan lalaran tidak ditempatnya | Berdiri ketika pembacaan burdah malam selasa | 2x rekapitulasi |
| 13. | Kelas terbanyak pelanggaran (rekapitulasi pendidikan selama satu bulan) | Memaba Qs. <i>Yaasin</i> berdiri di halaman sekolah + piket di semua kelas 10 hari + piketan pondok 3 hari | - |
| 14. | Kelas terkotor (rekapitulasi pendidikan selama satu bulan) | Piketan di semua kelas 5 hari + pitekan pondok 5 hari | - |

3. Jadwal Kegiatan Pondok Pesantren Madinatul Ulum Cangkring Jenggawah Jember Periode 2021-2022

Aktivitas para santri di Pondok Pesantren ini telah memiliki jadwal kegiatan sehari-hari yang harus dilaksanakan dan dipatuhi selama mereka berada di Pondok, selain harus melaksanakan kegiatan di sekolah. Adapun jadwal kegiatan di Pondok Pesantren Madinatul Ulum Cangkring Jenggawah Jember ini sangatlah padat, diantaranya jadwal harian, jadwal mingguan, jadwal bulanan, hingga jadwal tahunan.

Akan tetapi di sinilah para santri harus pandai-pandai dalam membagi waktunya, karena bagi para santri yang tidak mengikuti kegiatan wajib ataupun tidak wajib harus minta izin terlebih dahulu kepada pengurus Pondok. Adapun rincian jadwal kegiatan tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1
KEGIATAN HARIAN SANTRI PUTRI MADINATUL ULUM

| NO | Bentuk Kegiatan | Waktu |
|-----|---|----------------------|
| 1. | Berjama'ah Sholat Shubuh | Sesuai jadwal Sholat |
| 2. | Kajian Al-Quran | 05:00 – 05:30 |
| 3. | Kajian kitab pagi (<i>Tafsir Al-Jalalain dan Fath Al-Qorib</i>) | 06:15 – 06:45 |
| 4. | Sekolah Diniyah jam I-II (Tingkat Ula dan Wustho) | 07:00 – 09:00 |
| 5. | Istirahat (makan) | 09:00 – 09:30 |
| 6. | Sekolah Formal (SMPT, SMK, MA) | 09:30 – 12:15 |
| 7. | Jama'ah Sholat Dzuhur | 13: 00 – 13:30 |
| 8. | Kajian kitab siang (<i>An Nashoihul 'Ibad, Risalah Al-Mu'awwanah, Sullam At-Taufiq dan Bidayatul Hidayah</i>) | 14:00 – 14:30 |
| 9. | Jama'ah Sholat Ashar | Sesuai jadwal sholat |
| 10. | Sekolah Diniyah jam ke III (tingkat Ula dan Wustho) | 15:30 – 16:30 |
| 11. | Kajian Al-Quran | 17:00 – 17:25 |
| 12. | Jama'ah Sholat Maghrib | Sesuai jadwal sholat |

| | | |
|-----|---|--|
| 13. | Kajian Kitab <i>Riyadhus Sholihin</i> | Ba'da jama'ah sholat Maghrib – selesai |
| 14. | Jama'ah Sholat Isya' | Sesuai jadwal sholat |
| 15. | Kajian Kitab malam (<i>Jami' As-Shoghir dan An-Nashaihud Diniyah</i>) | Ba'da Sholat Isya' – 20:00 |
| 16. | Jam belajar Sekolah Diniyah (Tingkat Ulya). | 20:00 – 22:00 |
| 17. | Jam tidur | 22:00 – 02:30 |
| 18. | Sholat Tahajjud | 02:30 |

Tabel 4.2

KEGIATAN MINGGUAN SANTRI PUTRI MADINATUL ULUM

| NO | Bentuk Kegiatan | Waktu |
|----|--|---------------------------|
| 1. | Larangan Nadzhom-nadzhom yang telah ditentukan di kelas Diniyah tingkat ULA, WUSTHO dan ULYA | Hari Senin ba'da maghrib |
| 2. | Membaca Burdah | Hari Senin ba'da isya' |
| 3. | Membaca Suroh Yasin bersama di musholla | Hari Selasa ba'da shubuh |
| 4. | Membaca <i>Dibai</i> | Hari Jum'at ba'da isya' |
| 5. | Membaca Tahlil bersama di musholla | Hari Jum'at ba'da maghrib |
| 6. | Rekapan Keamanan, Pendidikan dan kebersihan | Ba'da <i>Dibai</i> |
| 7. | Bersih – bersih pondok | Hari Jum'at pagi |
| 8. | Senam bersama | Hari Jum'at selesai |
| | | Bersih – bersih |

Tabel 4.3

KEGIATAN BULANAN SANTRI PUTRI MADINATUL ULUM

| NO | Bentuk Kegiatan | Waktu |
|----|--|-------------------|
| 1. | Rekapitulasi pelanggaran bagian Keamanan | Setiap tanggal 25 |
| 2. | Rekapitulasi pelanggaran bagian Kebersihan Kamar dan Kelas | Setiap tanggal 25 |
| 3. | Rekapitulasi pelanggaran bagian Pendidikan | Setiap tanggal 25 |

Kegiatan ini biasanya dilakukan di depan sekolah dengan mengumpulkan semua santri putri. Sambil berdiri kemudian ketua Pondok

menyuruh bagian ketua-ketua kamar, kelas untuk maju kedepan tepat di tengah-tengah semua santri. Bisa dibilang kegiatan ini adalah kegiatan yang paling ditakutkan oleh santri putri. Di samping memang sangsinya berat jika menjadi yang teburuk, kegiatan pengumuman pelanggaran yang terbaik dan teburuk ini juga memberikan efek jera kepada santri putri yang banyak melanggar di kamarnya ataupun di kelasnya.

Kegiatan pengumuman pelanggaran bagian keamanan, kebersihan dan pendidikan ini terkenal dikalangan santri putri dengan sebutan “terter” yang artinya terbaik dan teburuk.

Tabesl 4.4
KEGIATAN TAHUNAN SANTRI PUTRI MADINATUL ULUM

| NO | Bentuk Kegiatan | Waktu |
|-----|--|---------------------------|
| 1. | Pawai obor dan Takbir bersama | Malam Hari Raya Idul Adha |
| 2. | Sholat Idul Adha bersama | Hari Raya Idul Adha |
| 3. | Perayaan tahun baru Islam | 1 Muharram |
| 4. | Santunan anak yatim dan berpuasa bersama | 10 Muharram |
| 5. | Merayakan Maulid Nabi Bersama | 12 Rabi’ul Awal |
| 6. | Merayakan Isro’ dan Mi’roj | 27 Rajab |
| 7. | Membaca Yasin 3 kali | 15 Sya’ban |
| 8. | Perlombaan Sebelum Haflah | 18 – 22 Sya’ban |
| 9. | Bazar | 23 Sya’ban |
| 10. | Haflah Akhirus Sanah | 25 Sya’ban |
| 11. | Upacara Peringatan HUT RI | 17 Agustus |
| 12. | Reuni Akbar | 24 ya’ban |

B. Penyajian Data dan Analisis

Bagian ini merupakan uraian data dan temuan peneliti, berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terkait Implementasi Hadis-Hadis Akhlak Dalam Kitab Arba’in Nawawi (Studi Living Hadis) Di Pondok Pesantren Madinatul Ulum Putri Cangkring Jenggawah Jember.

1. Proses Implementasi Hadis-hadis Akhlak Dalam Kitab Arba'in Nawawi

Akhlak merupakan sesuatu yang tertanam dalam jiwa manusia yang darinya muncul perbuatan-perbuatan dengan sangat mudah tanpa memerlukan pertimbangan dan pemikiran terlebih dahulu.⁵⁹

Proses implementasi hadis-hadis akhlak dalam kitab Arba'in Nawawi di Pondok Pesantren Madinatul Ulum yaitu Setelah Nyai Hj. Khoiriyah (Nyai sepuh) wafat, Almarhumah Nyai Hj. Makkah Al-Mukarromah istri dari KH. Lutfi Ahmad yang merupakan putra pertama dari pasangan KH. Ahmad Sa'id dan Nyai Hj Khoiriyah secara otomatis menggantikan peran Nyai Hj. Khoiriyah untuk mengurus santri putri. Sepeninggal Nyai Hj. Khoiriyah (Nyai sepuh), semua kegiatan pesantren menjadi tanggung jawab Nyai Hj. Mukkaromah,

Sebelum Nyai Hj. Khoiriyah meninggal, Nyai Hj. Mukkaromah memang tidak terlalu ikut andil dengan dengan kegiatan pesantren di samping beliau sibuk dengan kuliahnya beliau sungkan terhadap Nyai sepuh. Sehingga Beliau hanya mengajar pelajaran mata pelajaran yang ditentukan dan hanya untuk kalangan santri-santri yang sudah senior,⁶⁰ Beliau kuliah di Universitas Muhammadiyah (UNMUH) prodi bahasa

⁵⁹ Nipah Abdul Halim, (2000), *Menghias Diri dari Akhlak Terpuji*, Yogyakarta: Pustaka Peljar Offset, hal.8-9

⁶⁰ Wawancara dengan ustazah Basyiroh (alumni yang dulu menjadi juru tulis pada pelajaran Nyai Hj. Mukkaromah) 25 november 2020

inggris Fakultas Keguruan Dan ilmu Pendidikan Umnuh Jember, masuk pada tahun 2008.

Beliau merupakan mahasiswa yang rajin dan pintar dan cerdas, meskipun beliau lulusan Sekolah Dasar (SD) beliau tidak minder, tetap semangat dan tidak pernah putus asa untuk terus belajar, beliau ikut paket sehingga bisa kuliah di perguruan tinggi. Ini juga yang memotivasi Siti Maimunah (santri senior yang menjadi kepercayaan orang dhalem) yang awalnya ragu-ragu untuk kuliah.

Awalnya saya ragu untuk kuliah apalagi ambil prodi bahasa Inggris rasanya ngeri, tapi melihat semangat Nyai dan kerajinannya saya bertekad untuk kuliah juga. Nyai yang sudah berkeluarga dan sibuk tetap semangat kenapa saya yang tidak sesibuk nyai masih muda tidak semangat. Untuk itulah saya bertekad untuk kuliah ambil prodi bahasa Inggris, dan alhamdulillah saya menikmatinya dan bisa lulus dengan nilai yang baik. “Tutur Siti Maimunah”⁶¹

Selain beliau tidak pernah telat dan selalu menghargai waktu. Serta rendah diri beliau juga menyembunyikan identitasnya sebagai Nyai pesantren agar teman-teman kelasnya tidak sungkan terhadap beliau. Sehingga teman-teman kelasnya tidak mengetahui kalau beliau mempunyai pondok pesantren. Untuk menyembunyikan identitasnya Beliau berangkat kuliah dianter dengan dibonceng naik sepeda motor oleh Mbak Kholisoh (Azizeh) Nyai biasa memanggil dengan sebutan Azizeh santri alumni kepercayaan Nyai untuk mengantarnya setiap hari yang kebetulan jarak rumahnya dekat dengan pesantren.⁶²

⁶¹ Wawancara dengan Siti Maimunah (santri senior selaku ustdzah di Madrasah Diniyah),

⁶² Wawancara dengan Mbak Kholisoh (alumni santri madinatul ulum) 20 maret 2021

Setelah Nyai Hj. Khoiriah wafat (Nyai sepuh), Nyai Hj Mukarromah terjun langsung untuk mengetahui kemampuan santri mulai dari santri yang baru sekaligus yang sudah lama, beliau memang sengaja meminta jadwal pelajaran pada setiap kelas agar beliau bisa mengetahui bagaimana akhlak santriwati, beliau mengajar selayaknya ustadzah-ustadzah yang lain pergi ke kelas yang satu kemudian kelas berikutnya, beliau sangat menikmati kegiatan ini sehingga beliau bisa mengetahui bagaimana perkembangan santriwatinya.

Karena pada kepemimpinan Nyai Hj. Khoiriah (Nyai sepuh) pelajaran hadis memang tidak diajarkan dikelas-kelas. Para santri putri menerima pelajaran hadis pada kajian kitab setiap malam melalui sambungan mic dari santri putra karena pada kepemimpinan Nyai Hj. Khoiriah (Nyai sepuh) santrinya masih sedikit sehingga pemantauannya pun tidak sulit. Mata pelajaran yang diajarkan hanya ada 4 mata pelajaran yaitu pelajaran Fiqih, Bahasa Arab, Sejarah dan Tajwid pada kelas-kelas awal kemudian pada kelas-kelas tinggi pelajaran Tajwid diganti pelajaran Akhlak karena mayoritas santri kelas-kelas tinggi sudah paham tajwid dan bacaan al-qurannya sudah baik. Tingkatan kelas pada zaman kepemimpinan Alm. Nyai Hj Khoiriah (Nyai sepuh) dibagi-bagi berdasarkan dengan kitab yang di

kaji seperti kelas awal kelas *fiqih, safina awal, safina tsani, sullam awal, sullam tsani* dan kelas *taqrib* (kelas paling akhir).⁶³

Sepeninggal Nyai sepuh, beberapa ustadzah yang setiap harinya diberi tanggung jawab mengajar santri putri di Madrasah Diniyah berhenti dari pondok (boyong). Karena hal tersebut maka pada waktu itu tenaga pengajar di Madrasah Diniyah menjadi berkurang.⁶⁴

Karena hal tersebut dan jumlah santri yang jumlahnya makin banyak akhirnya Alm Nyai Hj. Mukarromah mempunyai inisiatif untuk mendatangkan guru tugas. Ada beberapa pesantren yang dipilih, tetapi akhirnya Alm Nyai Hj. Mukarromah mengambil guru tugas dari Pondok Pesantren Salafiyah Kauman Bangil Pasuruan.

Alasan memilih guru tugas dari Pondok Pesantren Salafiyah Kauman Bangil Pasuruan dikarenakan putri pertama dari Alm Nyai Hj. Mukarromah yaitu Neng Hj. Sa'idah Sholihah (putri pertama beliau) pernah menimba ilmu di sana dan alasan yang kedua, kebetulan juga pada saat itu, ketika Alm Nyai Hj. Mukarromah sowan ke sana, guru tugas di Pondok Pesantren Salafiyah masih banyak yang belum ditugaskan di Pesantren-Pesantren pada umumnya.⁶⁵

Menurut keterangan dari Ustdazah Chilyah Izzah salah satu guru tugas yang ditugaskan di Pondok Pesantren Madinatul Ulum, sebenarnya dari Pondok Pesantren Salafiyah Kauman Bangil mempunyai peraturan mengeluarkan maksimal tiga orang bagi setiap pesantren yang meminta guru tugas. Akan tetapi ketika itu Pondok Pesantren Salafiyah Kauman Bangil

⁶³ Wawancara dengan Ustdzah Naimatun Nafisah alumni pada masa Nyai Khoiriah dan sekarang menjadi kepala sekolah diniyah tingkat wustho. 10 maret 2021

⁶⁴ Wawancara dengan ibu kholilah (alumni sekaligus khadam keluarga pesantren dari zaman nyai sepuh sampai sekarang), 10 Maret 2021

⁶⁵ Wawancara dengan Maftuhal Hasanah, (alumni yang mendampingi Nyai Hj Mukarromah ke Salafiyah Bangil) 10 maret 2021

mengeluarkan enam guru tugas untuk Pondok Pesantren Madinatul Ulum dan saya berfikir, Mungkin ini yang dinamakan rejeki.⁶⁶

Akhirnya ada enam guru tugas yang berhasil dibawa ke Pondok Pesantren Madinatul Ulum untuk mengajar di Madrasah Diniyah setiap harinya. Dengan hadirnya guru-guru tugas sangat membantu sekali dalam banyak hal di Pondok Pesantren Madinatul Ulum. Bukan hanya dalam mengajar tetapi juga dalam hal 'ubudiyah setiap harinya.

Setelah datangnya guru tugas dari Bangil maka sistem belajar mengajar diganti menjadi beberapa tingkatan kelas. Tingkat ula ada 3 kelas tingkat wustho ada 3 kelas dan kelas ulya ada 2 kelas, dan mereka juga menambahkan beberapa mata pelajaran salah satunya adalah pelajaran hadis, pelajaran hadis pertama yang diajarkan adalah menggunakan kitab Lubab al-Hadis, kemudian ketika guru tugas dari Bangil meminta pendapat tentang materi pelajaran yang mereka tambahkan kepada Nyai Hj. Mukarromah. Nyai Hj. Mukarromah tidak menyetujui pembelajaran hadis dengan menggunakan kitab Lubab al-Hadis karena menurut beliau dalam kitab tersebut banyak terdapat hadis - hadis dho'if, kemudian memilih dan memerintahkan untuk diganti dengan kitab Arba'in Nawawi yang sudah masyhur dengan keshahihannya sekaligus mengandung banyak hadis tentang akhlak-akhlak setiap harinya. Beliau juga meminta langsung untuk mengajarkan hadis – hadis akhlak dalam kitab Arba'in Nawawi agar

⁶⁶ Wawancara dengan Ustdzah Khusnul Khotimah, 25 Maret 2021

beliau bisa menyampaikan langsung kepada santri putri tentang akhlak-akhlak yang terkandung dalam kitab Arba'in Nawawi.⁶⁷

Akhirnya pelajaran hadis Arba'in Nawawi ditetapkan untuk menjadi pembelajaran santriwati di Pondok Pesantren Putri Madinatul Ulum, di tingkat kelas II ula, yang langsung di ajarkan oleh Nyai Hj. Mukarromah, selama proses belajar mengajar berlangsung meskipun beliau sibuk, beliau tidak pernah absen selalu hadir tetap waktu dan mengakhiri proses pembelajaran dengan waktu yang telah di tentukan.

Pernah pada saat Nyai terburu-buru karena di *dahlem* masih ada acara dan kebetulan sudah masuk waktu untuk mengajar beliau langsung bergegas untuk masuk kelas dan karena beliau memakai rok jeans beliau meminta maaf kepada santri putri karna menurut beliau pakainnya kurang sopan dan rapi, padahal menurut Mutmainnah (salah satu santriwati yang pada saat itu masih kelas II tingkat ula) pakain beliau sangatlah rapi dan sopan.⁶⁸ Beliau memang sangat menjaga agar apa yang dilakukan beliau bisa menjadi contoh yang baik untuk para santrinya.

Selang beberapa bulan proses belajar mengajar berjalan dengan lancar, akhirnya tibalah pada bulan Ruwah yang biasanya pada zaman kepemimpinan Nyai Hj. Khoiriyah semua santri sudah boyong liburan sampai setelah hari raya, namun pada tahun pertama kali kepemimpinan Nyai Hj. Mukarromah beliau ingin semua santri tetap

⁶⁷ Wawancara dengan Ustadzah Arifah Hasanah Fauzi (TU Madrasah Diniyah), 25 Maret 2021

⁶⁸ Wawancara dengan Mutmainnah alumni santri putri Pondok Pesantren Madinatul Ulum 20 maret 2021

di pondok dan melakukan banyak hal positif, tadarus bersama, buka puasa bersama, traweh bersama, dan ngaji kitab bersama. beliau juga ingin belajar bersama semua santri menghatamkan kitab Arba'in Nawawi sebelum liburan idul fitri, untuk itulah setiap jam 08:00 semua santri tidak terkecuali wajib berkumpul di musholla untuk mengikuti pengajian kitab Arba'in Nawawi yang disampaikan langsung oleh Nyai Hj. Mukarromah,

Beliau begitu telaten menjelaskan satu hadis ke hadis yang lain memberikan arahan bagaimana cara mengaplikasikan di kehidupan sehari-hari, rutinitas ini dilakukan setiap hari menjelang liburan idul fitri tiba, beliau memimpin pondok pesantren tidak lama hanya sekitar 2 tahun, sebelum beliau meninggal beliau telah sukses melanjutkan perjuangan dan pengembangan pesantren, mendirikan lembaga formal dan juga mendirikan travel Haji dan Umroh (Al-Multazam), sehingga untuk tetap menjalankan apa yang telah beliau sampaikan para ustazdah sepakat untuk terus melaksanakan apa yang telah diajarkan beliau terutama apa yang telah diajarkan beliau dalam kitab Arba'in Nawawi yang begitu berkesan, di samping itu Gus Imdad Fahmi Azizi menantu pertama Nyai Hj. Mukarromah suami dari Nyai Hj. Saidah Sholihah tetap melanjutkan rutinitas beliau yaitu mengajar kitab Arba'in Nawawi harus khatam 10 hari terakhir pada bulan ramadhan

sebelum liburan.⁶⁹ Dari itulah awal mula penggunaan hadis-hadis akhlak dalam kitab Arba'in Nawawi.

2. Implementasi Hadis-hadis Akhlak Dalam Kitab Arba'in Nawawi

Kegiatan Santri putri Pondok Pesantren Madinatul Ulum tidak lepas dari peraturan yang telah ditentukan, di samping itu dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan tersebut mereka harus tetap menggunakan akhlak-akhlak yang telah diajarkan, karena selain harus bersikap sopan mereka juga menjaga beberapa hal yang telah diajarkan secara turun temurun.

Adapun jadwal pembelajaran hadis-hadis akhlak dalam kitab Arba'in Nawawi di Pondok Pesantren Putri Madinatul Ulum Cangkring-Jenggawah-Jember diselenggarakan setiap hari, diajarkan dikelas-kelas secara bergantian, cara pembelajarannya adalah dengan cara guru membaca satu atau dua hadis dengan membacakan satu persatu lafal dari makna hadis tersebut, kemudian para santri putri menulis makna yang telah dibacakan, dan guru membaca satu kali lagi agar tidak ada makna yang tertinggal atau salah ditulis kemudian memerintah satu atau dua santri untuk membaca ulang setelah memastikan semua santri putri telah mengisi kitab, barulah guru menyampaikan penjelasan yang terkandung dan hadis tersebut, dan memberikan contoh pada kegiatan sehari-hari yang berkaitan dengan hadis yang dijelaskan agar para santri putri dapat menerapkan hadis-

⁶⁹ Wawancara usdzah Naimatun nafisah (kepala sekolah Madrasah Diniyah tingkat wustho) 20 maret 2021

hadis tersebut pada kegiatan sehari-hari, sekiranya santri paham dan bisa menerapkan pada kegiatan sehari-hari barulah guru memerintah santri untuk menghafalkan hadis yang telah diterangkan dan menyetorkan minggu depan.⁷⁰

Namun pada bulan Ramadhan diajarkan serentak bersama sebelum liburan yaitu 10 hari awal bulan puasa Ramadhan harus khatam dan diajarkan langsung oleh Gus Imdad Fahmi Azizi. Cara penyampaiannya semua santri putra-putri wajib berkumpul mengikuti kajian rutin ini, santri putra berkumpul di masjid santri putra dan santri putri berkumpul di musholla santri putri dengan menggunakan pengeras suara dari santri putra, para santri mendengarkan penjelasan langsung dari Gus Imdad Fahmi Azizi melalui pengeras suara tersebut khusus pada 10 hari awal bulan puasa ramadhan.

Dari beberapa hadis-hadis dalam kitab Arba'in Nawawi yang telah diterapkan oleh santri putri Pondok Pesantren Madinatul Ulum dari zaman kepemimpinan Nyai Hj. Mukarromah dan selalu dijaga, dilestarikan sampai sekarang ada 6 hadis.

Karena hadis tentang akhlak yang ada dalam kitab Arba'in Nawawi yang kita terapkan pada keseharian kita ada 6 hadis yang sering kita lakukan dalam kegiatan sehari-hari, bukan kita tidak mau menerapkan semua dari hadis Arba'in Nawawi melainkan kita juga menarapkan hadis-hadis akhlak lain dalam kegiatan sehari-hari.⁷¹

⁷⁰ Wawancara dengan Ustadzah Arifah Hasanah Fauzi (TU di Madrasah Diniyah) 25 Maret 2021

⁷¹ Wawancara Siti Aminatus Zahro ketua Pondok 16 Januari 2022

a. Hadis ke 6 dalam kitab Ar'ba'in Nawawi

(Dalil Halal dan Haram Telah Jelas)

عن عبيد الله التُّعْمَانِ بْنِ بَشِيرٍ، يَقُولُ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: " الْحَالُلُ بَيِّنٌ، وَالْحَرَامُ بَيِّنٌ، وَبَيْنَهُمَا مُشَبَّهَاتٌ لَا يَعْلَمُهَا كَثِيرٌ مِنَ النَّاسِ، فَمَنْ اتَّقَى الْمُشَبَّهَاتِ اسْتَبْرَأَ لِدِينِهِ وَعَرْضِهِ، وَمَنْ وَقَعَ فِي الشُّبُهَاتِ: كَرَاعٍ يَرَعَى حَوْلَ الْحِمَى، يُوشِكُ أَنْ يُؤَاقِعَهُ، أَلَا وَإِنَّ لِكُلِّ مَلِكٍ حِمَى، أَلَا إِنَّ حِمَى اللَّهِ فِي أَرْضِهِ مَحَارِمُهُ، أَلَا وَإِنَّ فِي الْجَسَدِ مُضْغَةً: إِذَا صَلَحَتْ صَلَحَ الْجَسَدُ كُلُّهُ، وَإِذَا فَسَدَتْ فَسَدَ الْجَسَدُ كُلُّهُ، أَلَا وَهِيَ الْقَلْبُ " رواه البخاري ومسلم)

Abu abdillah Nu'man bin Basyir ra berkata. Aku mendengar rasulullah bersabda “ sesungguhnya yang halal itu jelas dan yang haram pun telah jelas. Sedangkan diantaranya ada masalah yang samar-samar (syubhat) yang kebanyakan manusia tidak mengetahui (hukum)-nya. Barang siapa menghindari yang samar-samar, maka ia telah membersihkan agama dan kehormatannya. Barang siapa yang jatuh kedalam yang samar-samar maka ia telah jatuh kedalam perkara yang haram. Seperti penggembala yang berada di dekat pagar (milik orang lain) dikhawatirkan ia masuk kedalamnya. Ketahuilah bahwa setiap raja memiliki pagar atau aturan. Ketahuilah, bahwa pagar Allah adalah larangan-larangan-Nya. Ketahuilah, bahwa di dalam jasad manusia terdapat segumpal daging. Jika ia baik maka baik pula seluruh jasadnya, dan jika ia rusak, maka rusak pula seluruh jasadnya. Ketahuilah bahwa segumpal daging itu adalah hati (HR. Bukhori dan Muslim)

Dari keterangan hadis di atas santri putri Madinatul Ulum menerapkan dengan beberapa hal yang sederhana tapi benar-benar dilakukan serta mereka ingin mendapat barokah ilmu seperti tutur santri yang telah saya wawancarai.

“awal pertama saya mondok saya heran kenapa sandal kadang ada yang dibalik kemudian ada yang bilang bahwa sandal itu najis jika sudah dibalik, dan sandalnya juga tertata rapi dan menggunakan sandal yang agak tebal, setelah saya mengetahui bahwa santri putri memang sangat menjaga hal-hal yang menurut kita sepele seperti sandal tapi berdampak besar karena jika ada kegiatan kemudian

sandalnya hilang maka kegiatan akan keteteran karena otomatis santri bingung dengan sandalnya.” Tuturnya⁷²

Dari hasil wawancara di atas bisa kita ketahui santri putri sangatlah berhati-hati terhadap barang yang bukan miliknya seperti sandal mereka sangat berhati-hati jika bukan miliknya mereka tidak akan memakainya karena menurut mereka hal sepele tersebut akan berdampak besar jika dilakukan.

Mereka juga menjaga terhadap perkara yang syubhat mereka tidak akan memakan apa yang bukan milik mereka sendiri kecuali sudah mendapat izin dari yang punya, seperti halnya dalam area pondok terdapat beberapa pohon buah, belimbing, rambutan, mangga. Ketika buah-buah tersebut sudah matang kemudian terjatuh mereka tidak berani untuk mengambilnya karena mereka sangat berhati-hati sekali agar terjerumus dengan perkara haram, mereka akan mengambilnya kecuali ada dawuh langsung dari ibu Nyai bahwa buah-buah tersebut boleh diambil.

“ pernah waktu jadi santri baru terus diajak piketan disekitar delem kemudian saya melihat ada banyak rambutan yang jatuh tetapi kok tidak ada yang mengambil, tanpa berpikir panjang saya langsung membawanya dengan hati senang setelah sampai dikamar saya bercerita dengan teman-teman bahwa saya dapat rambutan dari pohon yang jatuh kemudian saya di tegor oleh mbak-mbak yang lebih lama mondok agar berhati-hati terhadap barang yang bukan milik sendiri. Tuter “Lailatus Sholihah”. sambil mengingat kejadian beberapa tahun lalu.⁷³

⁷² Wawancara santri putri Lailatus sholihah 16 januari 2022

⁷³ Wawancara sntri putri Lailatus sholihah 16 januari 2022

b. Hadis ke 13 dalam kitab Arba'in Nawawi

(Mencintai Milik Orang Lain Seperti Miliknya Sendiri)

عَنْ أَبِي حَمْزَةَ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنْ خَادِمِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ

وَسَلَّمَ قَالَ: «لَا يُؤْمِنُ أَحَدُكُمْ، حَتَّى يُحِبَّ لِأَخِيهِ مَا يُحِبُّ لِنَفْسِهِ (رواه البخاري

ومسلم)

Abu hamzah, Anas bin Malik ra, menerangkan bahwa Rasulullah SAW. Bersabda “tidak sempurna iman seseorang diantara kalian sehingga ia mencintai saudaranya sebagaimana ia cintai diri sendiri. (HR. Bukhori Muslim).

Dalam kegiatan sehari hari para santri putri menerapkan hadis ketiga belas dalam kitab Arba'in Nawawi, sesama santri mereka telah menganggap temannya selayaknya saudara sendiri mereka sangat menyayangi antar sesama santri, dalam kegiatan sehari-hari mereka, ketika mereka memanggil teman mereka yang lebih tua, maka memanggilnya dengan sebutan “mbak” jika yang lebih muda mereka memanggil “adik” tidak ada yang *mapas* (memanggil namanya secara langsung), itu adalah salah satu bentuk rasa sayang mereka terhadap teman sesama, ketika berjalan mereka tidak akan mendahului yang lebih tua, dalam keadaan terburu-buru atau kepepet maka mereka akan mendahuluinya tetapi sambil mengangguk dan mengucapkan kata “*cangkolang*” (kata ucapan seperti permisi). Bahasa sehari-hari yang mereka gunakan pun meskipun sesama mereka tetap menggunakan bahasa madura

alus (*abesah*). Pondok Pesantren Madinatul Ulum masih menjaga kemurnian bahasanya mereka tetap menggunakan bahasa dari sesepuh terdahulu yaitu bahasa madura alus (*abesah*).

“memang disini diberlakukan kata sapaan terhadap yang tua untuk memanggil “*mbak*” sedangkan yang lebih muda dengan sebutan “*adik*”. Dan ketika kita mau mendahului ketika sedang berjalan kita budidayakan bahasa “*cangkolang*” karena menurut kami dengan begitu bisa saling menghormati dan menyayangi.”⁷⁴

c. Hadis ke 15 dalam kitab Arba’in Nawawi

(Etika Orang Beriman)

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «مَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلْيَقُلْ خَيْرًا أَوْ لِيَصْمُتْ، وَمَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلْيُكْرِمْ جَارَهُ، وَمَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلْيُكْرِمْ صَيِّئَهُ» (رواه البخاري ومسلم)

“Barang siapa beriman kepada Allah dan hari akhir, hendaklah ia berkata baik atau diam, barang siapa beriman kepada Allah dan hari akhir hendaklah ia menghormati tetangganya, barang siapa beriman kepada Allah dan hari akhir hendaklah ia memuliakan tamunya.”

Dari hadis ke 15 ini santri putri Madinatul Ulum menerapkannya dengan menghormati tamu seperti tutur kata santri putri yang saya wawancarai.

“ biasanya kalau sudah ada acara atau ada tamu khusus tugas saya menata makanan dan minuman, piring sendok dan lain-lain biasanya ada 3-4 santri yang bertanggung jawab, pada hari itu karena di petamuyan timur sudah penuh maka tamu juga di taruh petamuyan barat, di petamuyan barat tempat masuknya agak sempit sehingga sandal tamu-tamu bertumpuk maka saya diperintah oleh Nyai untuk menata sandal saja biar tamu enak tidak kebingungan, apalagi tentang tatacara menjamu tamu beliau sangat

⁷⁴ Wawancara dengan Lailiatu Sholihah santri putri 16 januari 2022

mewanti santri agar tatanan benar-benar membuat tamu nyaman.”⁷⁵

Santri putri Pondok Pesantren Madinatul Ulum, sangat ingat sekali dengan hadis ini karena beliau Nyai Hj. Mukarromah pernah dawuh langsung tentang hadis ini ketika ada beberapa santri yang lalai dalam menghaormati tamu pada saat ada acara, beliau sangat rinci menyampaikan bagaimana cara menghormati tamu dengan benar, beliau berpesan jika ada tamu, ketika tamu itu sudah masuk kedalam ruangan maka yang diluar harus ada yang membenarkan sandalnya sehingga ketika mau pulang para tamu tidak repot dengan sandalnya, begitupun dengan hidangannya beliau menyampaikan bahwa hendaklah nasi di letakkan didekat sendok agar tamu tidak kerepotan mengambilnya, posisi sendok juga harus menghadap kebawah, karna jika menghadap ke atas sendok tersebut sudah banyak disentuh-sentuh orang. tempatpun dibuat sedemikian nyaman dan bersih agar para tamu nyaman dan kerasan.

d. Hadis ke 20

(Memiliki Sifat Malu)

عن أبي مسعودٍ عقبة بن عمر والانساري البدري رضي الله عنه ، قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: " إِنَّ مِمَّا أَذْرَكَ النَّاسُ مِنْ كَلَامِ النَّبِيِّ الْأُولَى: إِذَا لَمْ تَسْتَحِي فَاصْنَعْ مَا شِئْتَ (رواه البخاري)

Abu mas'ud Uqbahs Bin Amr Al-Anshori Al-Badri ra berkata, Rasulullah SAW bersabda “Sesungguhnya sebagian dari apa yang

⁷⁵Wawancara dengan Siti Aminatus Zahro ketua pondok 16 Januari 2022

telah dikenal orang dari perkataan kenabian yang pertama ialah “Bila engkau tidak malu, maka berbuatlah sekendak hatimu.” (HR. Bukhori)

Para santri putri Madinatul Ulum menerapkan hadis ini dengan mereka menyadari bahwa pondok itu bukan milik mereka, membuat mereka mempunyai rasa malu untuk berbuat yang tidak baik.

Kalau tidak salah Nyai pernah *dukah* (marah) ketika waktu adzan dhuhur santri pulang sekolah formal lebih awal karena ada rapat, kemudian para santri putri saking asyiknya bercerita, makan, main sampai-sampai mereka lalai tidak menjawab adzan tetap rame, akhirnya Nyai *dukah*.⁷⁶

Santri mendapat tegurang langsung dari beliau Nyai Hj. Mukarromah, pada saat itu terjadi saat adzan dhuhur berkumandang, kebiasaan para santri putri mereka tidak memperhatikan dan menjawab adzan, mereka sibuk dengan kegiatan mereka masing-masing, sehingga keadaan dipondok pesantren tetap rame, akhirnya setelah adzan selesai beliau langsung mengumpulkan semua santri putri dan dawu langsung “*mbian kabbi ng kaentoh nika ngampong kabbi ghi, pa endik todus jek aganggu ka seandik*” (kalian semua disini menumpang semua jadi harus punya malu, jangan menggagu yang punya) beliau dawuh seperti itu agar para santri sadar bahwa perbuatannya salah mereka sudah diingatkan untuk menjawab adzan tetapi mereka masih bergurau sendiri, sehingga sampai sekarang mereka sangat

⁷⁶ Wawancara dengan Siti Aminatus Zahro ketua pondok 16 Januari 2022

mengingat dawuh beliau untuk mempunyai rasa malu, diam dan menjawab adzan ketika adzan berkumandang,⁷⁷

e. Hadis ke 21

(Berlaku Istiqomah)

عَنْ أَبِي عَمْرٍو، وَقِيلَ أَبِي عَمْرَةَ، سُفْيَانَ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ التَّمِيمِيِّ، قَالَ: قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، قُلْ لِي فِي الْإِسْلَامِ قَوْلًا لَا أَسْأَلُ عَنْهُ أَحَدًا غَيْرَكَ قَالَ: " قُلْ: آمَنْتُ بِاللَّهِ، فَاسْتَقَمَّ " (رواه مسلم)

Abu Amr (ada yang menyebutkan Abu Amroh) Sufyab in Abdillah Ats-Tsaqafi ra. Berkata. Aku berkata. Wahi Rasulullah beritahukan kepadaku suatu ungkapan tentang islam yang tak akan kutanyakan kepada seorangpun selain engkau, Beliau bersabda. Katakanlah Amantu billah (aku beriman kepada Allah) kemudian istiqomahlah.”

Para santri putri mengimplementasikan hadis ini diantaranya dengan sholat berjama'ah 5 waktu

Sekitar jam 10 pagi saya di dikanin Nyai, kebetulan di delem sudah ada beberapa guru yang di dekanin juga, untuk membahas jam pulang santri yang berbeda. Setelah beliau menyampaikan bahwa beliau ingin santri putri tetap berjama'ah, maka beliau memutuskan jam pulang sekolah formal harus sebelum jam 01:00, setelah musyawarah bersama akhirnya guru-guru juga setuju.⁷⁸

Karena pesantren madinatul ulum didalam terdiri dari berbagai instansi sekolah formal (SMPT, SMK, dan MA), dari ketiga instansi ini jam pulang sekolah tidak sama, sehingga para pengurus kebingungan banyak santri putri yang keteteran ketika jama'ah sholat dhuhur, sehingga kejadian ini mereka sampaikan terhadap beliau, kemudian beliau memutuskan bahwa jam pulang

⁷⁷ Wawancara dengan Siti Aminatus Zahro ketua pondok 20 maret 2021

⁷⁸ Wawancara dengan Siti Aminatus Zahro ketua pondok 16 Januari 2022

sekolah harus sudah selesai sebelum jam 13:00, pihak sekolah akhirnya juga setuju dengan keputusan ini, akhirnya sesuai kesepakatan semua santri putri sudah selesai kegiatan sekolah formal sebelum jam 13:00, kemudian diputuskan bahwa sholat jama'ah dhuhur di pondok Pesantren putri dilaksanakan jam 13:00 agar santri putri tetap istiqomah dalam berjama'ah sholat dhuhur. Kegiatan tersebut berlaku sampai sekarang.

f. Hadis ke 40

(Mengambil Urusan Dunia untuk Keselamatan Akhirat)

عن ابن عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا، قَالَ: أَخَذَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِمَنْكِبِي، فَقَالَ: «كُنْ فِي الدُّنْيَا كَأَنَّكَ غَرِيبٌ أَوْ عَابِرُ سَبِيلٍ» وَكَانَ ابْنُ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ يَقُولُ: «إِذَا أَمْسَيْتَ فَلَا تَنْتَظِرِ الصَّبَاحَ، وَإِذَا أَصْبَحْتَ فَلَا تَنْتَظِرِ الْمَسَاءَ، وَخُذْ مِنْ صِحَّتِكَ لِمَرَضِكَ، وَمِنْ حَيَاتِكَ لِمَوْتِكَ» . (رواه البخاري)

Ibnu Umar ra Berkata, Rasulullah SAW memegang pundakku lalu bersabda “jadilah engkau didunia laksana orang asing atau orang yang menyeberangi jalan. Ibnu Umar ra berkata, Bila engkau berada disore hari maka jangan menunggu datangnya pagi, dan bila engkau dipagi hari jangan menunggu datangnya sore manfaatkan waktu sehatmu sebelum sakitmu, dan waktu hidupmu sebelum matimu.

Hadis ini merupakan hadis motivasi bagi para santri putri pondok pesantren Madinatu Ulum karena hadis ini adalah hadis yang pernah didawuhkan oleh Nyai Hj. Mukarrommah dimasa sakitnya beliau berpesan agar semua santrinya menghargai waktu dan tidak menyia-nyiakannya.

Pada hari-hari terakhir beliau murok beliau berpesan agar tidak sekali-kali menyia-yiakan waktu, karena waktumu hanya sehari semalam maka janganlah menunda-nunda

untuk hafalan, belajar, dan lakukan kegiatanmu dengan-dengan hal yang positif.⁷⁹

Hal ini terbukti bahwa dalam tabel kegiatan santri sangatlah padat, dari bangun pagi sampai tidur, dan dihari liburpun hari jum'at mereka jadwalkan untuk wajib senam, agar badan sehat dan tidak mudah sakit

3. Dampak implementasi hadis-hadis akhlak dalam kitab Arba'in Nawawi bagi santri putri Madinatul Ulum.

Setiap hal yang dilakukan oleh manusia pasti akan memiliki dampak entah dampak positif atau dampak negatif, sama halnya dengan dampak implementasi hadis-hadis akhlak dalam kitab Arba'in Nawawi yang di laksanakan oleh santri Putri Pondok Pesantren Madiantul Ulum akan memiliki dampak yang berbeda pada setiap individu, bagi santri Putri Madinatul Ulum, jajaran pengurus, Asatidzah dan para alumni yang telah menerapkan hal tersebut rata-rata dari mereka menyatakan bahwa menerapkan hadis-hadis akhlak yang ada dalam kitab Arba'in Nawawi sangat bermanfaat dan berdampak positif.

Terbukti dari hasil wawancara ketua pengurus Pondok Pesantren Putri Madinatul Ulum Siti Aminatus Zahro mengatakan bahwa dengan menerapkan hadis-hadis akhlak yang ada dalam kitab Arba'in Nawawi sangatlah berdampak positif, karena mengajarkan para santri untuk ikhlas dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan pondok serta peraturan-persaturan yang ada dalam Pondok Pesantren Madinatul Ulum. Bukan

⁷⁹ Wawancara Siti Aminatus Zahro 16 januari 2022

karena paksaan dan tekanan. Mereka melaksanakan semua kegiatan serta peraturan-peraturan yang telah diterapkan dalam pondok pesantren madinatul ulum dengan hati yang ikhlas dan sadar bahwa semua akhlak yang telah diterapkan bukan semata-mata hanya peraturan pengurus melainkan adalah penerapan akhlak yang telah diajarkan oleh Al marhum Nyai Hj. Mukarromah yang beliau ambil dari beberapa hadis dalam kitab Arba'in Nawawi. Sehingga akhlak-akhlak dalam Kitab Arba'in Nawawi tertanam dalam diri mereka, begitupun dengan dampak kepada santri baru yang belum mempelajari hadis-hadis akhlak dalam kitab Arba'in Nawawi mereka menerapkan dengan melihat dan juga biasanya juga diadakan kelas khusus bagi santri baru khusus tentang akhlak, penyampain materinya tidak terlalu luas para asatidzah hanya mengambil poin pentingnya saja yang disampaikan agar mereka mengetahui bagaimana etika berda dalam pesantren dengan menggunakan akhlak. Untuk penyampaian tentang hadis-hadis akhlak dalam kitab Arba'in Nawawi secara detail disampaikan ketika para santri baru sudah diatur per kelas. Biasanya kajian tentang akhlak dan etika yang ada dalam Pondok Pesantren diselenggarakan pada malam selasa setelah sholat jama'ah magrib.⁸⁰

Begitupun dengan dampak terhadap alumni untuk lebih jelasnya saya mewawancarai Ustdzah Naimah karena beliau adalah ustadah sekaligus alumni, beliau mengatakan bahwa dampak ketika terjun

⁸⁰ Wawancara dengan Siti Aminatus Zahro ketua Pondok Pesantren Madinatul Ulum 20 april 2021

dalam masyarakat ketika kita telah mengetahui dan menerapkan hadis-hadis akhlak sangat penting dan bermanfaat sekali, karena akan jauh berbeda penilaian orang yang menjalani kehidupan dengan aplikasi ilmu yang dia telah dia dapat dengan orang yang bodoh orang yang hanya ikut-ikutan. Dalam kehidupan masyarakat yang dinilai adalah akhlak kita bukan kepintaran kita.

Karena saya sudah terbiasa menerapkan hadis-hadis akhlak yang telah diterapkan Alm. Nyai Hj. Mukarromah di Pondok Pesantren, maka ketika saya keluar dari Pesantren saya selalu mengingat pesan-pesan beliau bagaimana cara menghormati tamu, menghormati teman sesama, dan tak lupa saya selalu mengingatkan suami untuk sholat berjama'ah bukan hanya itu saja tapi semua apa yang telah beliau sampaikan. Beliau juga berpesan bukan hanya ketika masih dalam lingkup Pondok pesantren kita menjaga menjaga kelakuan kita, melainkan ketika kita sudah benar-benar terjun dalam kehidupan masyarakat, karena kita harus kuat menjaga akhlak kita sebagai santri. Hal itu saya lakukan juga agar saya tetap mendapat barokah ilmu dari beliau sehingga ketika di akhirat nanti saya diakui sebagai santrinya.⁸¹

Jadi dampak dari implementasi hadis-hadis akhlak dalam kitab Arba'in nawawi sangatlah bermanfaat sekali, tidak satu pun dari wawancara para santi dan alumni yang mendapatkan dampak negatif, karena memang tujuan dari implementasi hadis-hadis akhlak dalam

⁸¹ Wawancara dengan ustdzah Naimah Alumni Pondok Pesantren Madinatul ulum 20 April 2021

kitab Arba'in Nawawi itu memang positif yaitu para santri mempunyai akhlak yang baik yang sesuai dengan hadis nabi Muhammad SAW.

C. Pembahasan temuan

Pada bagian ini peneliti akan membahas hasil data-data di lapangan yang telah diperoleh peneliti dan akan dianalisis menggunakan teori-teori yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, pembahasan tersebut akan penulis jelaskan di bawah ini:

1. Proses Implementasi Hadis-Hadis Akhlak Dalam Kitab Arba'in Nawawi Di Pondok Pesantren Putri Madinatul Ulum Cangkring Jenggawah Jember.

Proses implementasi hadis-hadis akhlak dalam kitab Arba'in Nawawi yang dilaksanakan kontinu setiap harinya, pelaksanaan yang di lakukan kontinu dan terus menerus setiap harinya menjadikan penerapan hadis-hadis akhlak dilakukan sampai saat ini. Dengan cara mengimplementasikan beberapa hadis-hadis akhlak dalam kitab Arba'in Nawawi dalam kegiatan sehari-hari di Pondok Pesantren

Selain termasuk bagian dari kategori living hadits dalam bentuk praktek, Dari hasil penelitian ditemukan bahwa penerapan hadis-hadis akhlak dalam kitab Arba'in Nawawi yang telah dicetuskan langsung oleh pengasuh kedua yaitu Nyai Hj. Mukarromah di Pondok Pesantren Putri Madinatul Ulum, juga merupakan tindakan sosial apabila tindakan itu diarahkan kepada orang lain. Hal ini sesuai dengan wawancara kepada Siti Aminatus Zahro selaku ketua pondok terhadap

tidak dilakukan oleh Alm. Nyai, Hj. Mukarromah, karena tindakan beliau diarahkan kepada orang lain yaitu kepada santrinya dengan tujuan agar mereka mempunyai akhlak yang baik yang sesuai dengan hadis nabi Muhammad SAW.

Implementasi hadis-hadis akhlak dalam kitab Arba'in Nawawi, merupakan tindakan yang sangat tepat. Karena tindakan ini adalah cara yang sangat efisien untuk menerapkan hadis-hadis akhlak dalam kitab Arba'in Nawawi, serta membuat makna dan kandungan hadis menjadi kompleks. Kompleksitas tergambar dari setiap hadis yang telah diterapkan, dari setiap kandungan, makna hadis dan tujuan hadis dibalik diterapkannya hadis tersebut. Sebagai aktualisasi dari bentuk tindakan, maka setiap tindakan yang dilakukan mengandung isi dan bentuk terhadap kelakuannya. Bentuk dari tindakan diterapkannya hadis-hadis tersebut, seperti menghormati tamu, menghormati yang lebih tua, serta istiqomah dalam sholat dan kegiatan lainnya. Tindakan yang dilakukan merupakan cerminan dari implementasi hadis-hadis akhlak.

Max. Weber juga menyatakan bahwa tindakan itu berasal dari akibat pengaruh positif atas situasi dan tindakan yang sengaja diulang-ulang. Pernyataan Max. Weber sangat relevan dengan dampak positif yang diterima oleh para santri putri serta alumni. Hal ini menjadi bukti bahwa implementasi hadis-hadis akhlak dalam kitab Arba'in Nawawi membawa pengaruh baik sesuai dengan tujuan dibentuknya tindakan

tersebut. Nilai-nilai positif yang tertanam dalam penerapan hadis-hadis akhlak dalam kitab Arba'in Nawawi menjadi kepribadian para santri dan alumni. Terbukti dari hasil wawancara para santri dan alumni yang menyatakan bahwa dengan menerapkan hadis-hadis akhlak dalam kitab Arba'in Nawawi mereka merasa ikhlas melakukan sesuatu tanpa paksaan, mereka juga merasa mengikuti ajaran yang telah diajarkan oleh Rasulullah SAW.

Semua hal di atas menunjukkan bahwa menerapkan hadis-hadis akhlak dalam kitab Arba'in Nawawi sebagai aktualisasi dari tindakan sosial yang dapat mewujudkan dibalik diterapkannya hadis-hadis dalam kitab Arba'in Nawawi ke dalam diri masing-masing santri putri serta alumni dengan menerapkan nilai sosial, nilai kehidupan, nilai ketaatan kepada Allah SWT dan Rasulullah SAW. Akhlak kepada guru, dan akhlak kepada sesama. Semua komponen tersebut diterapkan dalam rangka menanamkan akhlak al-Karimah.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang Implementasi Hadis-hadis Akhlak Dalam Kitab Arba'in Nawawi Studi Living Hadis Di Pondok Pesantren Putri Madinatul Ulum Cangkring-Jenggawah-Jember

1. Proses implementasi hadis-hadis akhlak dalam kitab Arba'in Nawawi di cetuskan oleh pengasuh kedua Pondok Pesantren Madinatul Ulum yaitu Nyai Hj Mukarromah yang awalnya menggunakan kitab Lubab al-hadis, kemudian atas saran beliau diganti dengan kitab Arba'in Nawawi yang sudah masyhur dengan keshahihannya sekaligus mengandung banyak hadis tentang akhlak-akhlak setiap harinya
2. Implementasi hadis-hadis ahlak dalam kitab Arba'in Nawawi diterapkan karena untuk menjaga apa yang telah diajarkan langsung oleh Nyai Hj. Mukarromah pengasuh kedua Pondok Pesantren Putri Madinatul Ulum agar akhlak santri tetap terarah dan apa yang telah diajarkan oleh beliau tidak hilang sia-sia, sehingga sampai sekarang bisa dikatakan bahwa beberapa akhlak santri putri adalah menerapkan hadis-hadis akhlak dalam kitab Arba'in Nawawi

Hadis-hadis akhlak dalam kitab Arbain Nawawi diterapkan oleh santri putri Pondok Pesantren Madinatul Ulum adalah adalah beberapa hadis berikut

- a. Hadis ke 6 (Dalil Halal dan Haram Telah Jelas)
 - b. Hadis ke 13 (Mencintai Milik Orang lain Seperti Mencintai miliknya Sendiri)
 - c. Hadis ke 15 (Etika Orang Beriman)
 - d. Hadis ke 20 (Memiliki Sifat Malu)
 - e. Hadis ke 21 (Berlaku Istiqomah)
 - f. Hadis ke 40 (Mengambil Urusan Dunia Untuk keselamatan Akhirat)
3. Dampak yang diperoleh santri putri Menurut salah satu informan dampak penerapan hadis-hadis akhlak dalam kitab Arba'in Nawawi adalah sangatlah bermacam-macam namun dari sekian santri yang telah diwawancarai tidak ada satupun dari mereka yang mendapatkan dampak negatif. Karena memang tujuan utama adalah untuk mendapat barokah terhadap apa yang telah diajarkan oleh guru dan terhindar dari perbuatan tercela serta menerapkan akhlak yang telah diajarkan oleh Rasulullah SAW.

B. Saran-saran

Penulis menyadari bahwa penelitian ini masih sangat jauh dari kata sempurna dan terdapat banyak kekurangan yang perlu direvisi. Oleh karena itu, diharapkan adanya kritik dan saran yang evaluatif dari para pembaca.

Namun perlu kiranya peneliti menyampaikan saran kepada santri putri beserta segenap jajaran pengurus santri putri Madinatul Ulum agar

berusaha dan tetap menerapkan hadis-hadis dalam kitab Arba'in Nawawi yang sangat memberikan dampak positif bagi santri putri Madinatul Ulum.

Diharapkan dengan adanya penelitian ini, para pembaca dapat juga mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Dan semoga karya ini dapat menginspirasi penulis dan pembaca untuk terus berkarya serta memperluas pengetahuan dan meningkatkan pemahaman tentang hadis-hadis dalam kitab Arba'in Nawawi diberbagai tempat.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR PUSTAKA

- Al- Ghazali. 1963. *Ihya' Ulum al-Din terj. dari Ihya' 'Ulûm al-Din Menghidupkan ilmu-ilmu Agama* oleh Ismail Yakub. Jakarta: Dar Ibn Hazm.
- Anwar, Rosihon. 2008. *Akidah Ahkaq*. Bandung: Pustaka Setia.
- Dhofir, Muhil. 2008. *Terjemah Arba'in Nawawi*. Jakarta: Al-i'tishom Cahaya Umat.
- Hasan, Mustafa. 2012. *Ilmu Hadits*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Halim, Niphan Abdul. 2000. *Menghias Diri dari Akhlak Terpuji*. Yogyakarta: Pustaka Peljar Offset.
- Ihsan, Ummu dan Abu Ihsan al-Atsari. 2016. *Ensiklopedi Akhlak Salaf:13 Cara Mencapai Akhlak Mulia*. Jakarta: Pustaka Imâm Asy-Syafi'i.
- Ilyas, Yunahar Ilyas. 2008. *Kuliah Akhlaq*, Yogyakarta: Pustaka Belajar Offset.
- Kasiram, Moh.2010. *Metodologi penelitian*. Sukses Offset: Yogyakarta.
- Khalaf, Abdul Wahab 2002. *ilmu ushul fiqh*. Jakarta: Pustaka amani
- Khon, Abdul Majid.2018. *Ulumul Hadis*.Jakarta: AMZAH
- Khosiyah, Faiqotul. 2018. “*Living hadîts dalam Kegiatan Peringatan Maulid Nabi di Pesantren Sunan Ampel*”, Vol. 3 Nomor 1
- Mahjuddin.2009. *Akhlak Tasawwuf*. Jakarta:Kalam Mulia.
- Moeleong, exy J.2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Mujib, Abdul. 2006. *Kepribadian dalam Psikologi Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Nata, Abuddin Akhlak Tasawuf. 2012. Jakarta: Rajawali Pers,
- Qudsiyah , Rifqoh , 2018. *Study Hadis-hadis Akhlak dalam Kitab Arba'in Nawawi*. Jakarta: universitas Syarif Hidayatullah.
- Rianse, Usman dan Abdi. 2012. *Metodologi Penelitian Sosial Dan Ekonomi Teori Dan Aplikasi*. Bandung: Alfabeta cv.
- Ritzer, George. 2012. *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.

- Rofiah, Husniati. 2010. *Studi Ilmu Hadits*. Yogyakarta: STAIN PO Press.
- Siahaan, Hotman M. 1986. *Pengantar Ke arah Sejarah dan Teori Sosiologi*, Jakarta: Erlangga.
- Smeer, Zeid B. 2008. *Pengantar Studi Hadits Praktis*. Malang : Malang Press.
- Solahuddin, Agus dan Agus Suyadi. 2008. *Ulumul Hadits*. Bandung : Pustaka Setia.
- Sugiono.2007 *Metode penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suheri. 2017. *Teknik-Teknik Menulis PTK, Skripsi, dan Tesis*. Surabaya: Imtiyaz.
- Suryadilaga, M. Alfatih. 2007. *“Model-model Living Hadis”* . Yogyakarta: Teras.
- Thahhan, Muhammad. 2016. *Dasar-dasar Ilmu Hadis*. Jakarta: Ummu Qura.
- Tim Penyusun, 2014. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: STAIN Jember Press.
- Wirawan, I.B. *Teori-teori Sosial dalam tiga paradigma (Fakta Sosial, Definisi Sosial, Dan Perilaku Sosial)*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Grup.
- Zuriah, Nurul. 2006. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Jakarta : PT Bumi Aksara.

WAWANCARA

- Lailiatu Sholihah kamar 04 Santri Putri Pondok Pesantren Madinatul Ulum, Wawancara 16 januari 2022
- Mbak kholisoh Alumni Pondok Pesantren Putri Madinatul ulum Wawancara, 20 maret 2021
- Mutmainnah alumni santri putri Pondok Pesantren Madinatul Ulum Wawancara 25 maret 2021
- Riskiwa Dwiyanti alumni yang pernah menjadi bantu-batu di dhalem. Wawancara 02 Desember 2020
- Shinta Rohmatul Laily Ketua pendidikan Pondok Pesantren Putri Madinatul Ulum Wawancara 02 Desember 2020

Siti Aminatus Zahro ketua Pondok Pesantren Putri Madinatul Ulum, Wawancara 16 Januari 2022

Siti Maimunah santri senior selaku ustdzah di Madrasah Diniyah Wawancara 25 November 2020

Ustadzah Naimatun Nafisah Kepala sekolah Madrasah Diniyah tingkat wusth, Wawancara 25 November 2020, 20 April 2021

Ustdazah Basyiroh (alumni yang dulu menjadi juru tulis pada pelajaran Nyai Hj. Mukkarromah Wawancara) 20 maret 2021

Ustdazah khusnul khotimah Naharawi (ustadzah yang mengampu pelajaran akhlak kelas 2 ulya. Wawancara 25 November 2020

Ustadzah Lu'lu ul Maknunah Alumni sekaligus Ketua keamanan periode 2017-2018, Wawancara 28 November 2020

Maftuhah Hasanah, (alumni yang mendampingi Nyai Hj. Mukarromah ke Salafiyah Bangil) 10 maret 2021

Ustadzah Arifah Hasanah Fauzi (TU di Madrasah Diniyah) wawancara 25 Maret 2021



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Fatimatul Hasanah

NIM : U20162030

Prodi/Jurusan : Ilmu Hadis

Fakultas : Uhluddin, Adab dan Humaniora

Universitas : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan hasil penelitian ini tidak terdapat unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan orang lain, kecuali secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI AC
J E N

Jember, 02 Desember 2021

Saya yang menyatakan



Fatimatul Hasanah
NIM. U20162030

SURAT KETERANGAN
NOMOR 006 PPNH/SKT/11/2021

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Nyai Hj Sa'adah Sholihah
Jabatan : Pengasuh Pondok Pesantren
Unit Kerja : Pondok Pesantren Madinatul Ulum Putri

Menerangkan dengan sebenarnya, bahwa :

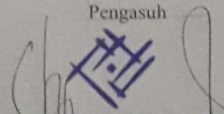
Nama : Fatimatul Hasanah
Nim : U20162030
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Humaniora
Program Studi : Ilmu Hadis
Judul Skripsi : Implementasi Hadis Hadis Akhlak Dalam Kitab Arba'in Nawawi Di
Pondok Pesantren Madinatul Ulum (Putri) Cangkring Jenggawah Jember

Yang bersangkutan telah melakukan penelitian di Pondok Pesantren Madinatul Ulum (Putri)
pada tanggal 05 Maret 2020 sampai 28 november 2021.

Demikian surat keterangan ini kami buat dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 28 November 2021

Pengasuh



NYAI PENGASUH PESANTREN
MADINATUL ULLUM

PEDOMAN PENELITIAN

A. PEDOMAN OBSERVASI

1. Implementasi Hadis Hadis Akhlak Dalam Kitab Arba'in Nawawi Di Pondok Pesantren Madinatul Ulum (Putri) Cangkring Jenggawah Jember

B. PEDOMAN WAWANCARA

1. Apa yang melatar belakangi proses Implementasi Hadis Hadis Akhlak Dalam Kitab Arba'in Nawawi diterapkan kepada santri putri?
2. Sejak kapan Implementasi Hadis Hadis Akhlak Dalam Kitab Arba'in Nawawi dilakukan di Pondok Pesantren Madinatul Ulum?
3. Bagaimana jadwal pembelajaran Hadis Hadis Akhlak Dalam Kitab Arba'in Nawawi terhadap santri?
4. Apa saja hadis hadis akhlak dalam kitab Arba'in Nawawi yang diterapkan?
5. Bagaimana penerapan Hadis Hadis Akhlak Dalam Kitab Arba'in Nawawi?
6. Apa saja dampak ketika menerapkan Hadis Hadis Akhlak Dalam Kitab Arba'in Nawawi?
7. Apa tujuan diterapkannya Hadis Hadis Akhlak Dalam Kitab Arba'in Nawawi?
8. Apa harapan kalian kedepan untuk penerapan Hadis Hadis Akhlak Dalam Kitab Arba'in Nawawi?

9. Apa yang anda rasakan setelah mengimplementasikan Hadis Hadis Akhlak Dalam Kitab Arba'in Nawawi?

10. Apakah anda tetap menerapkan Hadis Hadis Akhlak Dalam Kitab Arba'in Nawawi

Walaupun status anda adalah alumni?

C. PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Data Pondok Pesantren Madinatul Ulum
2. Wawancara dengan informen



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



Wawancara dengan Ustdzah-ustdzah senior sekaligus alumni Pondok Pesantren Madinatul Ulum (Putri)



Wawancara dengan Ustdzah Muawwinah Kepala sekolah tingka Ula



Wawancara dengan santri putri



Penagjian kitab santri putri di musholla



Kegiatan santri putri Pondok Pesantren Madinatul Ulum



Prosem pembelajaran hadis Arba'in Nawawi di dalam kelas

**MADRASAH DINIYAH
MADINATUL ULUM**
Sekretariat: Jl. KH. Achmad Sidiq 20-24 Cangkang Jenggawah Jember
Kode Pos 68171

JADWAL PELAJARAN 1-TINGKAT ULA

| Kelas | Jam | Sabtu | Ahad | Senin | Selasa | Rabu | Kamis | Wali Kelas |
|-------|-----|-------|------|-------|--------|------|-------|----------------------|
| IA | 1 | 21 | 22 | 19 | 25 | 21 | 25 | U. SHAMINATUSZAHRO |
| | 2 | 22 | 20 | | 20 | 24 | 19 | |
| | 3 | 30 | 29 | 30 | 26 | 30 | 24 | |
| IB | 1 | 24 | 20 | 22 | 20 | 24 | 19 | U. SHINTA ROHMATUL L |
| | 2 | 21 | 25 | 19 | 21 | | 25 | |
| | 3 | 22 | 30 | 29 | 30 | 26 | 30 | |
| IC | 1 | 20 | 21 | 25 | 21 | 19 | 24 | U. SITI AISYAH |
| | 2 | 16 | 19 | 24 | 16 | 20 | | |
| | 3 | 28 | 25 | 28 | 29 | 28 | 26 | |
| ID | 1 | 16 | 19 | 24 | 16 | 20 | 21 | U. ELY FATMAWATI |
| | 2 | 20 | 21 | 25 | 25 | 19 | 24 | |
| | 3 | 26 | 28 | | 28 | 29 | 28 | |
| IE | 1 | 19 | 16 | 21 | 24 | | 30 | U. AMALIATUS SHOLIAH |
| | 2 | 25 | 24 | 20 | 19 | 16 | 21 | |
| | 3 | 27 | 26 | 27 | 25 | 27 | 29 | |
| IF | 1 | 25 | 24 | 20 | 19 | 16 | | U. ARIFAH HASANAH F |
| | 2 | 19 | 16 | 21 | 24 | 25 | 20 | |
| | 3 | 29 | 27 | 26 | 27 | 21 | 27 | |
| IIA | 1 | 15 | 8 | 18 | 15 | 14 | 2 | U. RIZQIATUR ROHMAH |
| | 2 | 5 | 17 | 14 | 5 | 8 | 17 | |
| | 3 | 19 | 22 | 15 | 16 | 22 | 18 | |
| IIB | 1 | 5 | 18 | 5 | 15 | 17 | 15 | U. NUR FAIQOH |
| | 2 | 14 | 8 | 8 | 15 | 18 | 14 | |
| | 3 | 17 | 16 | 22 | 19 | 2 | 22 | |
| IIC | 1 | 18 | 15 | 15 | 8 | 15 | 17 | U. SITI KHOLIDA |
| | 2 | 8 | 5 | 2 | 17 | 5 | 18 | |
| | 3 | 23 | 14 | 20 | 23 | 18 | 14 | |
| IID | 1 | 10 | 5 | 17 | 14 | 5 | 8 | U. BASVIROH |
| | 2 | 18 | 2 | 18 | 18 | 17 | 10 | |
| | 3 | 6 | 23 | 14 | 10 | 23 | 20 | |
| IIE | 1 | 17 | 17 | 8 | 10 | 18 | 18 | U. HUSNUL KHOTIMAH N |
| | 2 | 10 | 14 | 5 | 14 | 2 | 5 | |
| | 3 | 5 | 18 | 23 | 8 | 10 | 23 | |

:Setoran Hafalan Oleh Tim 'Ubudiyah

Jadwal pelajaran santri putri Madinatul Ulum



Sandal-sandal santri putri yang tertata rapi

BIODATA PENULIS



Nama : Fatimatul Hasanah

NIM : U20162030

Prodi/Jurusan : Ilmu Hadis

Alamat : Dsn. Grujugan, Ds. Jatisari RT 005 RW 002 Kec.
Jenggawah, Kab. Jember

Riwayat Pendidikan :

1. SD Negeri 01 Jatisari
2. SMP "LAB" Jatisari Jenggawah
3. SMK Ak Madinatul Ulum

No Hp : 0812-3503-7159

E-mail : fatimatulhasanah96@gmail.com